

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP
SWASTA KELIMUTU, ENDE**



Oleh

Wahyu Setiawan Saputra
NIM 180101103

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP
SWASTA KELIMUTU, ENDE**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar serjana pendidikan**



Oleh

Wahyu Setiawan Saputra
NIM 180101103

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Wahyu Setiawan Saputra, NIM: 180101103 dengan judul Penelitian
"Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di
SMP Swasta Kelimutu Ende" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 19, Mei, 2023

Pembimbing I



Dr. Mukhlis, M.Ag
NIP: 197103111995031002

Pembimbing II



Erlan Mulladi, M.Pd.I
NIP: 198304272015031004

Pustaka UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 19 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Asalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan Hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Wahyu Setiawan Saputra

NIM : 180101103

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh Karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Pembimbing I



Dr. Mukhlis, M.Ag
NIP: 197103111995031002

Pembimbing II



Ertan Muliadi, M.Pd.I
NIP: 198304272015031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Wahyu Setiawan Saputra**

NIM : **180101103**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan.

Perpustakaan



Wahyu Setiawan Saputra
Nim : 180101103

PENGESAHAN

Skripsi oleh: WAHYU SETIAWAN SAPUTRA, NIM: 180101103
dengan judul “**Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SMP Swasta
Kelimutu Ende**”, telah dipertahankan didepan dewan penguji jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
pada tanggal: 2023

Dewan Penguji

Dr. Mukhlis, M.Ag
NIP. 197103111995031002
(Ketua Sidang/Pemb. I)



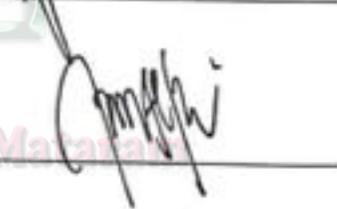
Erlan Muliadi, M.Pd.I
NIP. 198304272015031004
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)



Dr. Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 196905171997031005
(Penguji I)



Faturrahman, M.Ag
NIP. 197511292005011007
(Penguji II)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



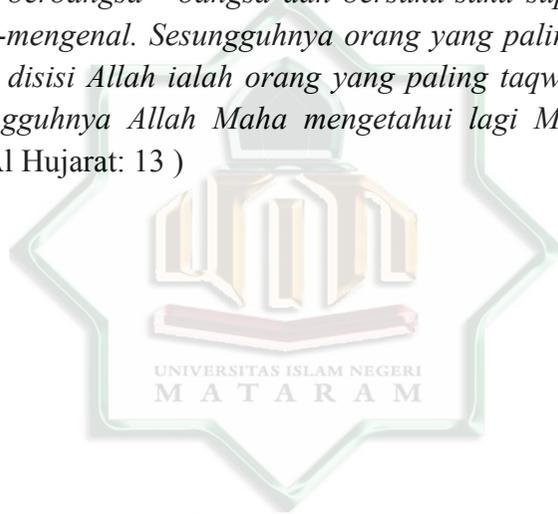
Dr. Jumar Sidiq, M.H.I
NIP. 197612312005011006

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya."Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."(Qs- Al Hujarat: 13)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Farida Yusuf dan Bapaku Jufrin Ressi, yang selalu mendoakan dan membimbingku selama hidupku”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mukhlis, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Erlan Muliadi, M.Pd.I. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail selama bimbingan, yang selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya, sehingga skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. H. Muhammad Taisir, M. Ag. dan Erwin Padli, M. Hum. selaku Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Jumarim, M. HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. Masnun, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu bagi penulis selama belajar di UIN Mataram.
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan serta do'anya kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan kelas C PAI angkatan 2018, semoga apa yang sama-sama sedang diperjuangkan bermanfaat dan semoga menjadi orang-orang yang bermanfaat dan sukses.
8. Untuk almamater tercinta, semoga selalu jaya
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

Mataram, 22 Mei 2023
Penulis,

Wahyu Setiawan Saputra
Nim : 180101103

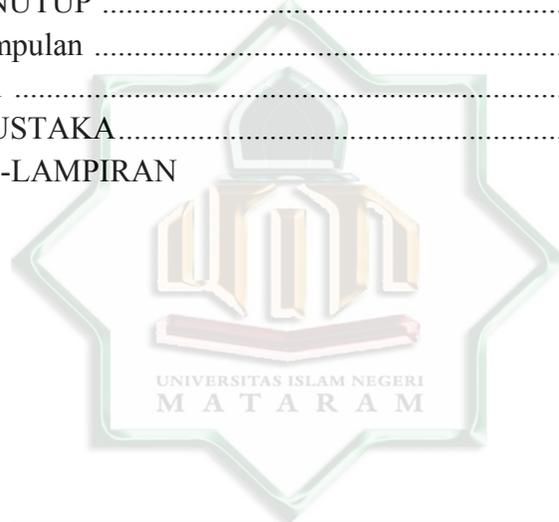


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian	7
E. Telaahb Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
1. Sejarah SMP Swasta Kelimutu Ende	22
2. Letak Geografis SMP Swasta Kelimutu Ende	22
3. Visi dan Misi SMP Swasta Kelimutu Ende	23
4. Data Keadaan Sekolah	23
5. Data Keadaan Guru dan Pegawai	24
6. Data Keadaan Siswa	25
7. Data Keadaan Sarana Prasarana	26
B. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMP Swasta Kelimutu Ende	26

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende	41
BAB III PEMBAHASAN	49
A. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMP Swasta Kelimutu Ende.....	49
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende	59
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Swasta Kelimutu Ende,24.
Table 2.2	Keadaan Peserta Didik di SMP Swasta Kelimutu Ende,25.
Table 2.3	Keadaan Sarana dan Prasaran di SMP Swasta Kelimutu Ende,26.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara
- Lampiran 3: Pedoman Observasi
- Lampiran 4: Kegiatan Keagamaan SMP Swasta Kelimutu Ende
- Lampiran 5: Kegiatan Kebudayaan SMP Swasta Kelimutu Ende
- Lampiran 6: Kegiatan Bakti Sosial SMP Swasta Kelimutu Ende



Perpustakaan UIN Mataram

PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP SWASTA KELIMUTU ENDE

Oleh:
WAHYU SETIAWAN SAPUTRA
NIM: 180101103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua rumusan masalah *pertama* bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan Agama Katolik di SMP Swasta Kelimutu Ende, *kedua* apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informen peneliti yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Katolik, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya tuntas dan jenuh dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang *Pertama*, penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan PAK di SMP Swasta Kelimutu Ende adalah dengan diberikannya pembiasaan-pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah. Kemudian penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende juga sesuai dengan peran guru yang ada di lingkungan sekolah. Peran dari setiap guru baik yang beragama Islam maupun yang beragama Katolik memberikan pemahaman terhadap setiap siswa/siswi agar menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan bhinneka tunggal ika melalui beberapa hal antara lain: (a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, (b) menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapatnya, (c) mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki latar belakang, pandangan dan keyakinan, (d) tidak memaksa pendapat atau keyakinan orang lain. (e) kesediaan untuk belajar terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik. *Kedua*, Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende antara lain: (a) faktor dari dukungan guru, (b) dukungan lingkungan

sekolah, (c) faktor keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Sawasta Kelimutu Ende antara lain: (a) lingkungan pergaulan, (b) sikap egois siswa, (c) fasilitas sarana/prasarana.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Multikultural, Pendidikan Agama.



Perpustakaan UIN Mataram

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara majemuk, hal ini dapat dilihat dari kondisi sosial-kultur dan geografis yang sangat beragam. Keragaman ini menjadi alat perekat antar sesama dalam mewujudkan kehermonisan. Namun faktanya perbedaan agama, ateis, budaya, dan ras menjadi sebab terjadinya konflik dan ketegangan. Seperti peristiwa yang pernah terjadi yaitu konflik Ambon, kerusuhan di Poso, konflik antar agama di Aceh tahun 2015, konflik antar agama Lampung selatan, dan gerakan 212. Padahal kamajemukan adalah sunatullah yang pasti terjadi. Peningkaran atas kamajemukan berarti juga pembangkangan atas kehendak Tuhan.¹

Indonesia salah satu negara terbesar dalam budaya dan adat istiadat serta beragam suku, ras, agama, golongan dan kelompok serta sosial. Hal inilah yang akan menjadi titik faktor yang dalam sebuah ancaman apabila tidak dapat mengontrol sebuah keyakinan dan kehormatan sehingga kerukunan hidup akan terancam sehingga perlu adanya pendidikan keagamaan.

Pendidikan agama merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Pendidikan agama diharapkan mampu memberikan pengertian pada siswa tentang sikap toleransi, menghargai, dan tidak merasa paling benar. Di Indonesia terdapat keberagaman dalam beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, budha, dan Konghucu yang semuanya memiliki banyak perbedaan mengenai pibadatan, namun di sisi lain juga memiliki kesamaan yaitu

¹Said Aqil Siradj, *Islam Kebangsaan: Fiqh Demokratik Kaum Santri*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 203.

ajaran tentang hidup berdampingan dan kesetaraan, keharmonisan, dan keadilan.²

Masyarakat Indonesia yang multikultur, multiras, dan multi agama memiliki suatu potensi datangnya sebuah konflik, baik secara kelompok, agama, ras serta suku bangsa. Terjadinya hal demikian terlihat perkembangannya suatu organisasi yang ada di masyarakat seperti, aliran keagamaan, organisasi kemasyarakatan dan lainnya.³

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu kiranya dicari cara khusus dalam memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Hal ini bahwasanya multikultur menjadikan suatu jalan untuk menerapkan strategi dan konsep pendidikan yang sifatnya mendidik dengan didamping ilmu agama yang kuat, untuk meningkatkan karakter membangun serta humoris terhadap lingkungan di sekitarnya, oleh karenanya seorang guru harus bisa dan menguasai ilmu pelajaran multikultur dengan mengkombinasikan dengan suatu yang dapat membangun citra siswa lebih demokratis, humoris serta pluralis.⁴

Standar nilai-nilai multikultural dalam konteks ilmu pendidikan agama, beberapa macam karakteristik, seperti membangun sebuah kepercayaan, menghormati dengan yang lain, belajar hidup dalam perbedaan. Karena adanya perbedaan akan ada lebih banyak hal yang harus diperbaiki.⁵

Multikultural sebenarnya relatif dan baru muncul sekitar tahun 1970-an gerakan multikultural muncul pertama kali di Kanada dan kemudian diikuti oleh Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Australia.

²Aziza Elma Kumala, *Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang* (Yogyakarta : Skripsi, 2018), hlm.1

³Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 1

⁴Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm.5

⁵Baidhawzy Zakyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 78.

Kemunculan multikultural di Kanada oleh kondisi keanekaragaman Kanada yang didera konflik yang disebabkan oleh hubungan antar warga Negara. Masalah tersebut meliputi hubungan antar suku bangsa, agama, ras dan aliran politik yang terjebak pada dominan dan tidal dominan.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa istilah multikultural dapat dikatakan tergolong baru terutama di negara Indonesia meskipun sesungguhnya negara Indonesia tanpa disadari telah menerapkannya. Hal itu dapat ditemui atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di tengah masyarakat dimana mereka telah mengaplikasikannya dengan baik meskipun di lingkungan tersebut terdapat berbagai kelompok baik itu suku, ras dan agama, namun mereka dapat hidup dengan damai.

Di antara ayat-ayat Al-quran yang dapat dijadikan rujukan PAI berbasis multikultural adalah : kedamaian merupakan keselarasan amalan yang bersifat fertikal (habluminallah) dan nilai-nilai horizontal-kemanusiaan, agar terhindar dari kehinaan.(Hablu minanas), sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

⁶Firdaus, ddk ,Pendidikan Berkualiti ke ARAH Pembentukan Nilai dan Peningkatan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat, (Sumatera Barat: Oktober, 2015),hlm. 1758.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
(QS. Al-Hujarat [49]: 13)⁷

Pesan utama yang terkandung dalam ayat di atas adalah keragaman jenis kelamin, individu, suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal. Sikap yang ditimbulkan oleh komitmen untuk saling mengenal tersebut merupakan sifat positif konstruktif yang bersifat aktif. Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dengan mengenal diri pada orang lain pada komitmen di atas, maka terjalannya saling pengertian akan perilaku, keinginan, kelebihan, dan kekurangan masing-masing individu, atau bangsa.

Jika dikaitkan dengan masyarakat yang heterogen, setiap masyarakat memiliki fungsi-fungsi terpenting dalam hubungan sosial. Baik itu pada skala kecil seperti hubungan antar keluarga dengan keluarga maupun skala besar seperti hubungan kelompok dalam masyarakat dalam negara. Dengan kata lain, keragaman etnis, budaya, dan agama memiliki tempat tersendiri dalam membangun kebersamaan untuk eksistensi bersama. Masing-masing individu memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan kebersamaan. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S. ar-Ruum ayat ke 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَنَائِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.(QS. Ar-Rum [30]: 22)⁸

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 755

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 585.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu tanda kekuasaan Allah ialah menciptakan langit dan juga Allah menciptakan manusia dengan bersuku, berbahsa yang beda dan juga warna kulit yang berbeda, perbedaan tersebut menjadikan manusia seharusnya saling menjaga satusama lain dikarenakan perbedaan atau multikulturan merupakan salah satu kekuasaan Allah yang ada dimuka bumi ini.

SMP Swasta Kelimutu Ende merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Hampir setiap tahun ajaran baru sekolah ini menjadi tujuan utama para pendaftar dari berbagai daerah bukan yang hanya berada di wilayah kecamatan Ende Timur. Di sekolah ini terdapat 214 siswa yang terbagai kelas 7 dengan 80 siswa, kelas 8 dengan 63 dan kelas 9 berjumlah 71 siswa, masing-masing siswa mempunyai orang tua berlatar belakang ekonomi seperti pegawai, petani dan nelayan, di sekolah tersebut juga siswa juga memiliki suku Lio dan Ende, dan juga memiliki keyakinan yang berbeda seperti Islam dan Katolik.⁹ Namun kenyataannya perbedaan ini tidak menjadi halangan untuk mereka saling berinteraksi dan bergaul dengan baik serta hidup rukun dan damai. Kerukunan itu dapat dilihat dari bagaimana cara mereka berkomunikasi satu sama lain, dengan guru dan seluruh warga sekolah. Kegiatan-kegiatan keagamaanpun dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa tidak memandang perbedaan agamanya. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai multikultural khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Alasan peneliti hanya meneliti tentang pembelajaran agama Islam karena mayoritas siswa di sekolah tersebut adalah beragama Katolik dan sisanya adalah beragama Islam. Maka dari itu, peneliti mengambil fokus pada kedua agama tersebut disekolah itu

⁹Ilham Rahmadi M. Sadosenga, (SMP Swasta Kelimutu Ende), *Wawancara*, Rabu 10 Agustus 2022

untuk mengetahui bagaimana mereka (umat beragama Islam dan Katolik) dapat hidup rukun dengan seksama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Katolik di SMP Swasta Kelimutu Ende?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara praktis, studi ini dapat di jadikan pijakan dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembadalam pembelajaran pendidikan agama.
- b. Penelitian ini dapat di harapkan memberikan sumbangan yang kontributif terhadap pengembangan studi pendidikan Islam di Indonesia yang multikultural.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih produktif demi terbentuknya peserta didik yang beradab di tengah-tengah masyarakat yang multikultural.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama pada siswa yang berada di SMP Swasta Kelimutu Ende. Guru pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting, karena guru pendidikan agama di dalam tugasnya sebagai pengajar dan berusaha memberikan yang terbaik serta memberi pengaruh yang baik pula dalam bimbingan terutama bagi siswa/siswi di sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende, agar tetap ada rasa kehermonisan dan rasa toleransi saat kegiatan pembelajaran mengajar pendidikan agama dapat sesuai harapan seperti yang diinginkan.

2. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian yang berlokasi di SMP Swasta Kelimutu Ende. Mata pelajaran pendidikan agama yang berlokasi di SMP Swasta berproses dalam pembentukan kebiasaan yang baik dan bertanggung jawab pada siswa, tetapi pengajarannya sedikit rendah untuk membagi pengalaman dengan siswa yang secara keseluruhan tidak secara siswa beraga yang sama. Maka peneliti berasumsi di sekolah umumnya khusus SMP sangatlah penting dapat mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama dengan menerapkan nilai-nilai multikultural di dalamnya, agar siswa/siswi mampu mengetahui bagaimana saling menghormati dan menghargai satu sama lain dengan beragamanya agama di lingkup sekolah.

E. Telaah Pustaka

Dari penelusuran penulis terdapat beberapa pembahasan yang memiliki kemiripan dan ketersinambungan dengan masalah yang akan penulis bahas, yakni:

1. Nur Wahyuni Rahman, “Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba.

Penelitian yang dilakukan Nur Wahyuni menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Buluklumba Kec. Kajang, Kab. Bulukumba. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba.¹⁰

Dari segi penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyuni Rahman terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyuni Rahman berfokus pada penerapan pendidikan multikultural dan penanaman nilai-nilai dalam agama islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya penanaman nilai tetapi juga praktek dari nilai tersebut dikarenakan fokus multikulturalnya adalah menegenai keberagaman suku dan juga agama.

2. Muhammad Ihwan Harahap, “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate

¹⁰Nur Wahyuni Rahman, “Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba. (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihwan bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Kaya Bunda dan juga bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dari pendidikan multikultural pada sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi.¹¹ Dari segi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihwan harahap ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana Muhammad ihwan mengkaji mengenai peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural sedang peneliti lebih mengkaji mengenai nilai-nilai apa sajakah yang diterapkan dan bagaimana seorang guru PAI menerapkan nilai multikultural tersebut.

3. Ai Siti Hodijah, “Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Multikultural Prespektif Ki Hajar Dewantara dan KH. Hasyim Asy’ari

Penelitian yang dilakukan Ai Siti Hodijah mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber atau dokumen-dokumen yang terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Siti hodijah memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penelitian tersebut meneliti pendidikan multikultural menurut Ki hajar dewantara dan KH. Hasyim Asy’ari sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana peran guru PAI untuk menanamkan nilai multikultural.¹²

¹¹Muhammad Ihwan Harahap, “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara, 2017).

¹² Ai Siti Hodijah, “Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Multikultural Prespektif Ki Hajar Dewantara dan KH. Hasyim Asy’ari (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021).

F. Kerangka Teori

1. Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹³ nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *value* berarti harga, penghargaan atau tafsiran. Dalam KBBI nilai berarti harga kepanndaian, banyak sedikitnya isi atau kadar dan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁴

Nilai selalu dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiapkali ingin melakukan pekerjaan, perlu untuk membuat pilihan diantara banyak kemeungkinan. Nilai menjadi ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu. Nilai tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukan nilai kedalamnya sehingga barang atau peristiwa itu mengandung nilai. Oleh sebab itu subjeklah yang tahu dan menghargai nilai itu.¹⁵

2. Multikultural

Multikultural merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata yaitu *multi* yang artinya banyak, lipat, ganda, ragam. Sedangkan *culture* dalam bahasa Inggris memiliki beberapa makna yaitu kebudayaan. Kesopanan, atau pemeliharaan, atas dasar ini kata multikultural diartikan sebagai keberagaman budaya sebagai bentuk dari keberagaman latar belakang seseorang.¹⁶

Defenisi ini merujuk kepada masyarakat yang memiliki budaya sekaligus melaksanakan budaya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat yang bersangkutan. Melaksanakan ritual budaya tersebut digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan

¹³ M. Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) Cet Ke, 1, hlm. 61.

¹⁴ KBBI daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> di akses tanggal 9 Agustus 2022.

¹⁵ Subur, *Pendidikan Nulai: Telaah tentang Model Pembelajaran “Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, (Volume, 12, No. 1, Januari-April, 2007), hlm. 1-2.

¹⁶ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modrn Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 105.

budaya lainnya. Intereaksi dan komunikasi tersebut dalam rangka saling menghargai atau menghormati sekaligus memperkaya budaya masing-masing.¹⁷

Menurut Kusman sebagai mana yang dikutip oleh Mukhlis bahwa multikulturalisme merupakan suatu keniscayaan. Secara historis, bangsa Indonesia berdiri berdasarkan pada kesepakatan bersama para *founders fathers* dari berbagai belahan bumi nusantara dengan beragam suku, budaya, dan agama. Adanya senasib-sepenanggungan menjadi landasan filosofis yang mengikat persatuan kepuloannusantara, sehingga dengan itu menjadi reaksi politis untuk mewujudkan cita-cita bersama, yakni merdeka dari segala bentuk kolonolisme.¹⁸

Menurut Parsudi sebagai mana yang dikutip oleh Mukhlis bahwa pada masa sekarang, konsep multikulturalisme telah berkembang melintasi batas-batas negara dan menjadi tema penting dalam berbagai diskursus tentang kemajemukan budaya. Di Indonesia, konsep multikulturalisme sejauh ini masih asing bagi Sebagian besar warganya, meskipun para pendiiri (*Founding fathers*) bangs aini telah menggunakannya untuk mendesain kebudayaan bangsa Indonesia. Konsep Multikulturalisme tidak dapat sekedar disamakan dengan konsep keanekaragaman suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan. Untuk mengulas konspe itu dengannenadai haruslah disertai dengan ulasan tentang berbagai permasalahan yang mendukung idiologi ini, politik dan demokrasi, keadilan, dan penegakan hukum, kesempatan kerja dan berusaha,

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Muliah, 2012), hlm.8.

¹⁸Mukhlis, dkk, *Pendidikan Multikultural Dalam Bingkai Horizon Keilmuan UIN Mataram* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 147.

HAM, hak budaya komunitas dan golongan minoritas, prinsip-prinsip etika dan moral, dan tingkat serta mutu produktivitas.¹⁹

Menurut Choirul sebagai mana yang dikutip oleh Mukhlis bahwa uraian di atas menggambarkan bahwa secara filosofis multikulturalisme, merupakan pandangan yang meyakini bahwa dalam realitas kehidupan terdapat keragaman (diversity) atau kemajemukan (plurality) kebangsaan, ras, suku, Bahasa, tradisi, agama, kepentingan dan sebagainya yang harus diakui, dihormati, dan difungsikan. Paham ini merupakan suatu kebutuhan dalam konteks bangsa Indonesia yang multiras, multi-etnik, multibudaya, dan multiagama dengan penduduk terbesar keempat di dunia.²⁰

3. Nilai-Nilai Multikultural

Nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan, dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama.²¹ Moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak, untuk itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain.

Menurut H. Syamsun Yusuf LN dalam bukunya Dr. Popi Sopiadin masa remaja adalah masa dimana fase perkembangan jiwanya sudah memiliki kesadaran beragama dimana pada masa ini, kemampuan abstrak memungkinkan dia dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya.²²

Menurut Baidhawi standar nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama, terdapat beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik tersebut yaitu: belajar hidup dalam

¹⁹ *Ibid*, hlm. 178-179.

²⁰ *Ibid*, hlm. 179-180.

²¹ S.R., Haditono *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 168.

²² Sopiadin, Dkk, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* Cet. I, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 211.

perbedaan, membangun saling percaya (*mutualtrust*). Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan intrpendensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.²³

a. Nilai Toleransi

Dalam beberapa tahun ini sangat banyak muncul konflik antar Agama, intoleransi dan kekerasan atas nama agama. Sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan.²⁴

Menurut Kemdikbud memaknai toleransi sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, budaya, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.²⁶

b. Nilai Kerukunan

Dalam sejarah Indonesia, negeri ini selalu terbuka terhadap pemikiran-pemikiran dari luar dan telah terbukti ramah terhadap budaya asing. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki keanekaragaman

²³Zakiyudin Bhaidawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005),78.

²⁴ Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ushuludin vol.XXII No. 2, Juli 2014.

²⁵Erma Pawitasari, Endin Mujahidin, Nanang Fattah, "*Pendidndikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam*". Jurnal Pendidikan Islam Vol.4, No. 1, April 2015.

²⁶ KBBI daring, dalam <https://kbbi.kemdigbud.go.id> di aksese tanggal 9 Agustus 2022.

dalam berbagai multi sektor baik dari segi bahasa, adat, suku, kondisi alam maupun agama.²⁷

Kerukunan berasal dari bahasa Arab dari kata ruknun jamaknya arkan berarti: Asas atau dasar”.²⁸ Kerukunan bias diartikan pondasi awal ataupun langkah, konsep dari antar manusia untuk menjalin sebuah kebersamaan dalam perbedaan.

c. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan dan keadilan adalah salah satu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.²⁹ Kondisi ini dapat terwujud apabila terdapat perlakuan adil antara perempuan dan laki-laki. Penerapan kesetaraan dan keadilan keadilan gender harus mempertahankan masalah kontekstual dan situasional bukan berdasarkan perhitungan secara matematis dan tidak bersifat universal. Jadi konsep kesetaraan adalah konsep filosofis yang bersifat kualitatif, tidak selalu bermakna kuantitatif.

4. Pendidikan Agama

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membangun dan memelihara siswa untuk terus memahami isi ajaran Islam secara menyeluruh dalam memberikan siswa untuk mengenali, memahami, menghargai menjunjung tinggi, menyembah, dan berlatih mulia dalam memperhatikan Islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman belajar. Hal ini disertai dengan tuntunan untuk menghormati orang

²⁷ Mawardi, *Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Substantia, Volume 17 Nomor 1, April 2015.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm.5

²⁹ Herien Puspitawati, *Pengalam Konsep Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Jurnal Pusat Kajian Gender dan Anak-LPPM-IPB dan Tim Pakar Gender Pusat Kementrian Pendidikan Pusat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 22 Maret 2012.

lain dalam hubungan dan kerukunan beragama dalam masyarakat untuk persatuan serta kesatuan.³⁰

Menurut Atho' Mudzhar sebagai mana yang dikutip oleh Mukhlis bahwa Pendidikan agama berwawasan multicultural muncul dalam rangka pendekatan perencanaan social (social planning approach) dalam Pendidikan agama sebagai alternatif dalam ketidak memadai dua pendekatan lain yang saling bertolak belakang, yaitu pendekatan dokmatik (dogmatic approach) dan pendekatan ilmu-ilmu social (social studies approach). Pendekatan dogmatic melihat Pendidikan agama disekolah sebagai media transmisi ajaran dan keyakinan agama tertentu saja secara "ecclesiastical"; tujuan utamanya adalah terwujudnya komitmen dogmatik peserta didik terhadap agamanya, sehingga Pendidikan agama cenderung berpotensi menumbuhkan fanatisme. Di pihak lain pendekatan ilmu-ilmu sosial melihat Pendidikan agama di sekolah layaknya mata pelajaran lainnya, dan materinya dipandang secara sekuler seperti yang dilakukan oleh ilmu antropologi dan sosiologi; kecenderungan sekunder itu menjadi titik kelemahan pendekatan ini. Pendekatan perencanaan social, sebagai alternatif yang secara inheren terkandung di dalamnya wawasan multikulturalisme, mampu melayani kebutuhan agama anak dan pada waktu yang sama juga mendorong harmoni diantara berbagai pemeluk agama.³¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif menggunakan kalimat yang rinci, mendalam dan muda dipahami

³⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

³¹*Ibid*, hlm. 195-196.

serta merupakan metode berganda dalam fokus melibatkan suatu pendekatan interpreaktif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti, maka peneliti menghubungi sumber data yang di lokasi penelitian. Sedangkan data yang di jaring dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu tentang Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah terjun langsung atau melakukan interaksi langsung dengan pengajar maupun peserta didik dan pihak yang bertanggungjawab pada SMP Swasta Kelimutu.

Peneliti turut melibatkan diri di lapangan guna untuk mengamati secara seksama terhadap subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai subyek yaitu instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut isi penelitian dan pertanyaan tersebut ditunjukkan kepada subyek, kemudian akan menjadi sampel.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber adalah subyek darimana data itu di dapatkan, baik berupa tulisan dan lisan.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 22.

a. Sumber Data *Primer*

Sumber data *primer* adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah, yaitu data yang didapatkan langsung dari kepala sekolah, guru PAI, guru PAK, dan peserta didik SMP Swasta Kelimutu Ende. Data yang didapatkan berupa proses penanaman nilai-nilai multikultural, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende.

b. Sumber Data *Sekunder*

Sumber data *sekunder* adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa bukti, catatan, dan file dalam pengumpulan. Sumber data dalam penelitian ini berupa, profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, data jumlah peserta didik, data jumlah guru, dan data keadaan sarana prasarana.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah

a. Teknik Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati suatu proses atau objek yang tujuannya untuk merasakan kemudian memahami sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.³³ Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa:

- 1) Proses penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa
- 2) Situasi dan kondisi disekolah
- 3) Pergaulan antara peserta didik
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler sekolah
- 5) Komunikasi antara guru dan peserta didik

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 18.

b. Tehnik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data tentang pemikiran konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai.³⁴ Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa, penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa, faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa, faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Swasta Kelimutu Ende. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai (*interviewe*), yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru PAK, dan peserta didik di SMP Swasta Kelimutu Ende.

c. Tehnik Dokumentasi

Tehnik Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode dokumentar adalah metode yang dilakukan untuk menelusuri data historis dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentar memegang peranan sangat penting.³⁵

5. Tehnik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

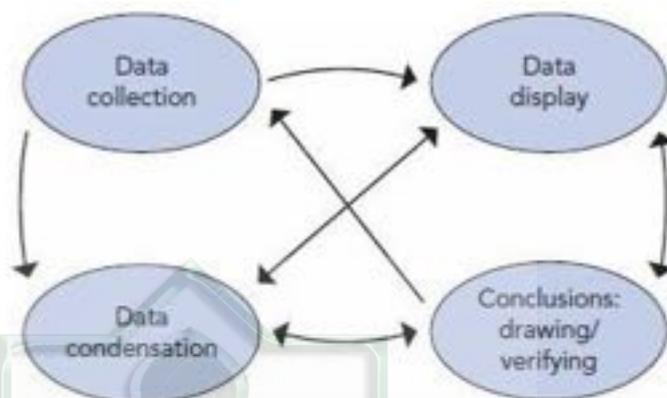
Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan proses bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mendapatkan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.³⁶

³⁴Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 75.

³⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Penamedia, 2013), hlm. 154.

³⁶*Ibid*, hlm. 73-74.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu sebagai berikut: ³⁷



1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul yang diperoleh dari lapangan, berupa catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data juga mengacu pada proses pemadatan untuk membuat data lebih kuat. Dalam proses pengumpulan data, langkah selanjutnya dari kondensasi data yaitu, menulis ringkasan, pengembangan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi data dilanjutkan setelah kerja lapangan selesai, hingga laporan akhir lengkap.

2) Tampilan Data (*Data display*)

Tampilan data, yaitu kegiatan ketika

³⁷Matthew B. Miles, dkk, *Qualitatif Data Analysis*, (American: Sage Publivation, 2014), hlm. 8-10.

sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk tampilan data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Kemudian bentuk-bentuk tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3) Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Kegiatan analisis yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Pengecekan Keabsahan Data

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁸

2) Triangulasi Teknik

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373.

Teknik triangulasi untuk meminta kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data ke sumber yang sama dengan yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, registrasi.³⁹

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan wawancara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainya dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁰

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dikekumkakan latar belakang masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan seting penelitiann, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian.

BAB II merupakan bab berisikan gambaran umum tentang lokasi SMP Swasta Kelimutu Ende, gambaran data tentang penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende, dan apasaja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMP Swasta Kelimutu Ende.

BAB III merupakan pembahasan tentang hasil analisis data tentang proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende.

BAB IV merupakan bab berisi tentang kesimpulan dan saran dan diakhiri dengan daftar pustaka.

³⁹*Ibid*, hlm. 374.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 375

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Swasta Kelimutu Ende

SMP Swasta Kelimutu Ende terletak di Jalan Durian Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Berdirinya SMP Swasta Kelimutu Ende di latarbelakangi oleh keputusan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 1989 yang membatasi jumlah siswa di setiap sekolah yang ada di NTT, khususnya Kabupaten Ende. Dengan adanya kebijakan tersebut H. Muhamad Said Hamid, BA yang merupakan kepala sekolah SMPN 2 Ende berinisiatif mendirikan sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende untuk peserta didik yang tidak mendapatkan kuota untuk masuk ke beberapa sekolah negeri yang ada di Kabupaten Ende imbas dari keputusan pemerintah tersebut. H Muhamad Said Hamid kemudian mengangkat sahabatnya Petrus Ndate sebagai Kepala Sekolah pertama di SMP Swasta Kelimutu Ende yang pada saat itu merupakan Dekan FKIP Universitas Flores.

Pada awal berdirinya, fasilitas belajar seperti gedung sekolah yang digunakan oleh SMP Swasta Kelimutu Ende masih menggunakan fasilitas dari SMPN 2 Ende. Proses belajar mengajar SMP Swasta Kelimutu Ende dimulai pada sore hari setelah siswa SMPN 2 Ende selesai menggunakannya pada waktu Pagi-Siang hari. Pada tahun 1990 SMP Swasta Kelimutu Ende mulai memiliki fasilitas belajar sendiri sehingga tidak perlu bergantian dengan SMPN 2 Ende dalam proses belajar mengajar.⁴¹

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP Swasta Kelimutu Ende terletak di Jl. Durian, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, Kab. Ende, Prov. NTT. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. sebelah timur : berbatasan dengan SMKN 1 Ende
- b. sebelah selatan : berbatasan dengan SMKN 2 Ende

⁴¹ Buku, Profil (SMP Kelimutu Ende TP 2021/2022), hlm.1-2

- c. sebelah utara : berbatasan dengan SMA Swasta Alsiora Ende
- d. sebelah barat : berbatasan dengan pemukiman warga⁴²

3. VISI dan MISI SMP Swasta Kelimutu Ende

Visi : Mewujudkan peserta didik yang berakhlak, berkarakter, berwawasan global, berbudaya, dan peduli lingkungan dalam semangat pancasila.

Misi :

- a. Meningkatkan nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Terwujudnya sumberdaya manusia yang berbudaya dan berkarakter
- c. Terwujudnya sumberdaya manusia yang menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta memiliki kecakapan hidup
- d. Terwujudnya Pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21
- e. Mengoptimalkan pelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan (tenun ikat)
- f. Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, orang tua dan masyarakat
- g. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila yang memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebinekaan global.⁴³

4. Data Keadaan Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Swasta Kelimutu Ende
- b. NPSN : 50302605
- c. Provinsi : Nusa Tenggara Timur
- d. Otonomi : Ende
- e. Kecamatan : Ende Timur
- f. Desa/Kelurahan : Mautapaga

⁴² SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 11 November 2022.

⁴³ Buku, Profil (SMP Kelimutu Ende TP 2021/2022), hlm. 8-9

- g. Jalan : Durian
- h. Kode Pos : 86317
- i. Email : smpkelimutu05@gmail.com
- j. Status Kepemilikan : Yayasan
- k. SK Pendirian Sekolah : 51/EN/KL/1979
- l. Tanggal SK Pendirian : 1979-07-17
- m. SK Izin Operasional : 01/YPK.P/E.87
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- o. Luas Tanah Sekolah : 1,240,5 m
- p. Status Tanah : Milik Sendiri
- q. Status Akreditasi : B⁴⁴

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Secara umum keadaan guru di SMP Swasta Kelimutu Ende berjumlah 20 orang. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang sedangkan perempuan sebanyak 14 orang. Dibawah ini akan dipaparkan data keadaan guru dan pegawai di SMP Swasta Kelimutu Ende

Tabel 2.1
Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Swasta Kelimutu Ende Tahun
Ajaran 2022/2023⁴⁵

No	Nama	Jenis Kelamin	PNS/ Honorer
1	Yerti Herawati Meynar, S. Pd	P	PNS
2	Florentina B. Dhajo, S. Ag	P	PNS
3	Rosalia Riti, S. Pd	P	PNS
4	Siti Rachmad, S. Pd	P	PNS
5	Gerardus Hama, S. Pd	L	PNS
6	Fatma H. A. Ambutara, S. Pd	P	PNS
7	Maria Magdalena Tilde, S. Pd	P	PNS
8	Yakobus Pera, S. Pd	L	Honorer
9	Eliyas Haryanto Degot, S. Pd	L	Honorer
10	Aswin Bahar Ahmad, S. Pd	L	Honorer
11	Sofia Pemanda, S. Pd	P	Honorer
12	Maria Prudentia Bedho, S. Pd	P	Honorer
13	Ilham R.M. Sadosenga, S. Pd	L	Honorer

⁴⁴ Buku, Profil (SMP Kelimutu Ende TP 2021/2022), hlm. 5

⁴⁵ Buku, Profil (SMP Kelimutu Ende TP 2021/2022), hlm. 6

14	Fitria Nurdin, S. Pd	P	Honoror
15	Susana, S. Pd	P	Honoror
16	Asdin Ahmad, S. Pd	L	Honoror
17	Hafia Kadir, S. Pd	P	Honoror
18	Hawa Bibana, S. Pd	P	Honoror
19	Kursani, S. Pd	P	Honoror
20	Ferawati, S. Pd	P	Honoror

6. Data Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik di SMP Swasta Kelimutu Ende Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Keadaan Peserta Didik Di SMP Swasta Kelimutu Ende Tahun Pelajaran 2022/2023⁴⁶

Kelas		Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
VII	A	10	18	28
	B	8	17	25
	C	6	21	27
Total		24	56	80
VIII	A	5	15	20
	B	3	19	22
	C	7	14	21
Total		15	48	63
IX	A	8	16	24
	B	5	18	23
	C	9	15	24
Total		22	49	71

⁴⁶ Buku, Profil (SMP Kelimutu Ende TP 2021/2022), hlm. 7

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar di SMP Swasta Kelimutu Ende sampai saat ini telah memiliki gedung dan perincian sebagai berikut :

Tabel 2.3

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Kelimutu Ende⁴⁷

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	9	Baik
2	Lab IPA	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	WC Siswa	4	Baik

B. Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMP Swasta Kelimutu Ende

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian berupa informasi mengenai penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI dan PAK, dan juga siswa siswi yang memiliki latar belakang berbeda baik itu suku, budaya, bahasa, dan agama. Dengan rumusan masalah bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama Katolik di SMP Swasta Kelimutu Ende

⁴⁷ Buku, Profil (SMP Kelimutu Ende TP 2021/2022), hlm. 8

1. Jenis-jenis multikultural terdiri dari nilai toleransi, nilai kerukunan, nilai kesetaraan terhadap orang yang berberda keyakinan dan kesediaan hidup bersama dalam perbedaan dalam perbedaan

a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat

Untuk menggali persoalan ini maka peneliti mewawancarai beberapa informan. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung dilapangan maka diketahui bahwa salah satu indikator dari jenis-jenis multikultural terdapat beberapa poin penting yaitu tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat baik dari segi agama, bahasa, suku dan budaya. Dalam jenis-jenis multikultural terdiri dari nilai toleransi, kerukunan, dan kesetaraan di SMP Swasta Kelimutu Ende peneliti menanyakan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dan PAK dalam menanamkan nilai nilai multikultural agar siswa siswi tidak saling mengganggu satusamalain.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ilham Rahmadi M. Sadosenga selaku guru PAI di SMP Swasta Kalimutu Ende, mengatakan bahwa :

“Pertama-tama yang saya lakukan dalam menyikapi hal ini yaitu dengan menyampaikan materi terlebih dahulu. Dimana didalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam memang ada materi tentang sikap toleransi di antaranya terdapat dalam surah Al-Kafirun, surah Al-Hujarat ayat 13 dan surah Yunus ayat 99 yang menjelaskan bahwasanya tidak ada pemaksaan dalam beragama dan sikap saling menghargai dan menghormati perebedaan bahasa, suku dan budaya. Kemudian mendorong siswa untuk mengaplikasikan nya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi konflik karena konflik besar itu timbul akibat ada goresan atau konflik yang kecil”⁴⁸

⁴⁸Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *wawancara*, 14 November 2022.

Ilham Rahmadin M. Sadosenga menjelaskan dalam proses wawancara bersama peneliti tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses belajar mengajar di SMP Swasta Kelimutu Ende menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki makna tidak ada keterpaksaan dalam beragama. Sebagai umat beragama, sikap saling toleransi dan menghargai serta menghormati perbedaan diharapkan agar bisa diaplikasikan oleh siswa guna menghindari konflik yang timbul ditengah perbedaan.

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada kembali kepada Florentina B Dhajo selaku guru PAK di SMP Swasta kelimutu Ende mengenai langka-langka dalam menenmkan nilai-nilai multikultural dalam PAK. Berikut adalah hasil wawancara bersama Florentina B Dhajo:

“Di dalam ajaran agama Katolik sendiri tentang keragaman dan multicultural sudah dijelaskan bahwa, Allah sangat menghormati pilihan manusia, sebab Allah tidak menginginkan adanya pertikaian dalam perbedaan yang mana hamba-hambanya sangat dilarang untuk membuat pertikaian. Proses penanaman nilai-nilai multicultural yang saya lakukan itu merujuk kepada beberapa ayat yang terkandung didalam Al Kitab di antaranya Yohanes 13:34, Mazmur 37:11, dan Glatia 2:14. Yang dimana dajarkan disana agar kita sesama makhluk Tuhan itu harus saling mengasihi sama seperti Tuhan yang telah mengasihi seluruh makhluknya”⁴⁹

Florentina B Dhajo menjelaskan bahwa dalam proses wawancara bersama peneliti tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses belajar mengajar di SMP Swasta Kelimutu Ende menggunakan beberapa ayat yang terkandung didalam Al-Kitab bahwa sesama makhluk Tuhan harus saling mengasihi satusamalain agara tidak ada pertikaian yang terjadi dimuka bumi.

⁴⁹Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

Untuk menunjang salah satu indikator dari bentuk nilai-nilai multicultural yaitu tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat baik dari segi agama, bahasa, suku dan budaya. Peneliti kemudian menanyakan terkait hal tersebut kepada Aisyah Fajar selaku siswa SMP Swasta Kelimutu Ende yang beragama Islam. Berikut hasil wawancara dengan Aisyah Fajar yang diperoleh oleh peneliti:

“Yang kami ketahui bahwa multikultural yaitu sikap menerima perbedaan baik agama suku dan bahasa. Jadi merupakan hal yang wajib terutama sebagai warga sekolah disini ini tentu kita harus saling menghargai satu sama lain jika tidak ada sikap saling menghargai maka akan hancur kesatuan dan persatuan. Kemudian cara guru guru dalam menyampaikan materi yang terkait dengan multikultural juga sangat baik dan mudah untuk dipahami”⁵⁰

Kemudian penjelasan juga dinyatakan oleh Maria Febriana Moke yang merupakan salah seorang siswa yang beragama Katolik di SMP Swasta Kelimutu Ende. Berikut hasil wawancara dengan Maria Febriana Moke yang diperoleh peneliti:

“Menurut saya wawasan multikultural ini sangat penting sekali karena di Indonesia ini bukan hanya agama Islam saja dan satu suku saja tetapi masih banyak agama dan suku-suku yang lain. Dan dalam multikultural itu sendiri kita diajarkan untuk saling menghargai segala bentuk perbedaan yang ada di Indonesia. Dalam pelajaran PAK juga Ibu Guru sangat menekankan kami untuk saling menghargai dan saling menghargai sesama teman yang berbeda.”⁵¹

⁵⁰ Aisyah Fajar, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁵¹ Maria Febriana Moke, *Wawancara*, 14 November 2022.

Sementara itu, di SMP Swasta Kelimutu Ende juga berusaha untuk senantiasa menanamkan nilai multikultural dalam segala aspek pada peserta didiknya ketika mereka berada di lingkungan sekolah, sebagai mana yang disampaikan oleh Yeti Herawati Meynar selaku Kepala Sekolah saat sesi wawancara bersama peneliti :

“Siswa SMP Swasta Kelimutu Ende selalu kompak dalam berkegiatan baik berupa kegiatan internal maupun eksternal, mereka juga selalu berusaha untuk mengintegrasikan kegiatan mereka dengan nilai-nilai karakter dan nilai kultur. Untuk membuktikan kekompakan mereka, bisa dilihat atau dibuktikan pada saat mereka bekerja sama dalam membuat dan membersihkan taman yang ada di lingkungan sekolah, juga pada saat melakukan praktikum, kekompakan mereka sangat jelas terlihat. Kami sangat menjaga kondisi seperti ini, karena dengan menanamkan nilai-nilai kekompakan seperti yang ada, pertumbuhan dan perkembangan sekolah terkait emosional peserta didik sangat baik dan efektif untuk menjaga keharmonisan siswa/peserta didik.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas terkait langkah-langkah dalam menerapkan nilai-nilai multikultural kepada siswa siswi agar tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama, suku dan bahasa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMP Swasta Kelimutu Ende telah menanamkan kepada siswa siswi untuk memiliki sikap saling menghargai satu samalain tanpa memandang latar belakang dari siswa siswi baik dari baik secara agama, Bahasa, dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa dilingkungan masyarakat SMP Swasta Kelimutu Ende sendiri terdapat berebagai macam perbedaan baik perebedaan agama, suku, bahasa, dan juga budaya. Dari

⁵² Yeti Herawati Meynar, *wawancara*, 16 November 2022.

berebagai macam latar belakang yang berbeda-beda tersebut kemudian guru agama melakukan penanaman nilai-nilai multikultural khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama. Guru menyampaikan materi yang terdapat dalam buku dan juga surah-surah terkait baik dari Al-Qur'an dan Juga Injil. Kemudian guru secara intens mengaplikasikan hal-hal yang sudah diajarkan kepada siswa agar mereka mampu hidup berdampingan dalam perbedaan.⁵³

b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi langsung di lapangan maka diketahui bahwa salah satu indikator dari bentuk nilai-nilai multikultural yaitu menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya baik dari segi agama, bahasa, suku dan budaya. Penulis pertama-tama mengenai strategi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai multicultural agar siswa mampu menerima perbedaan di tengah keberagaman yang ada di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ilham Rahmadin M. Sadosenga selaku guru PAI yang diperoleh peneliti:

“Sebenarnya bukan hanya di mata pelajaran agama saja tetapi di mata pelajaran yang lain juga membahas tentang menerima keberagaman, tapi memang fokusnya itu di mata pelajaran agama yaitu bagaimana siswa-siswi tersebut bisa menerima segala perbedaan karena pada intinya menerima perbedaan adalah hak asasi, itulah mengapa kita harus saling menghargai satu sama lain. Jadi bagaimana siswa siswi itu menerima dan mengetahui juga bahwa setiap manusia dilahirkan dalam perbedaan baik agama, bahasa, dan budaya.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan kepada siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain termasuk agama nonmuslim karena termasuk kelompok mayoritas di sekolah ini termasuk dengan

⁵³ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

⁵⁴ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

cara menjelaskan pada siswa bahwa setiap manusia itu dilahirkan dengan perbedaan baik agama, warna kulit, suku dan bahasa.

Selain guru PAI peneliti juga melakukan wawancara dengan Florentina B Dhajo selaku guru PAK di SMP Swasta kelimutu Ende mengenai strategi guru PAK dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Berikut hasil wawancara dengan Florentina B Dhajo yang diperoleh peneliti:

“Saya selalu mengingatkan kepada siswa siswi pada saat pelajaran saya agar mereka terus menjaga sikap toleransi dengan teman temannya yang berbeda suku, bahasa, dan juga agama agar mereka mampu menerima adanya perbedaan, hidup rukun antar sesama, menjalin komunikasi dengan baik ketika bersama teman-teman dan guru-gurunya, dan juga menghargai dan menghormati hak orang lain.”⁵⁵

Strategi yang dilakukan guru PAK yaitu selalu mendorong siswa dalam setiap jam pelajarannya agar mampu menjaga sikap toleransi dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik berinteraksi dengan sesama siswa dan juga ketika siswa berinteraksi dengan guru-gurunya.

Sekolah juga memiliki strategi tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap siswa agar menerima keberagaman di tengah-tengah perbedaan. Berikut penulis kembali mewawancarai kepala sekolah mengenai hal tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Yeti Herawati Meynar selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende:

“Yang pertama strategi yang sekolah lakukan dalam menerapkan kepada siswa siswi agar menerima perbedaan keberagaman baik agama, suku, dan budaya yaitu kita sampaikan kepada siswa siswi bahwa kehidupan kita ini tidak sama terdiri dari perbedaan baik agama, suku, Bahasa dan budaya baik disekolah

⁵⁵Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

maupun ditengah-tengah masyarakat. Pihak sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan seperti fashion show pakian adat yang berasal dari daerah-daerah yang ada di NTT, pameran kain tenun dan makanan khas daerah, dan juga pertunjukan tarian daerah yang berasal dari berbagai daerah yang ada di NTT, agar siswa bisa saling mengenal kultur-kultur yang ada di NTT dan mereka sangat antusias dalam kegiatan itu.”

⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ikut serta dalam menerepkan strategi penanaman nilai-nilai multikultural yang ada di SMP Swasta Kelimutu Ende bukan hanya guru PAI dan PAK melainkan pihak sekolahpun sudah menyiapkan strategi sendiri untuk menanamkan nilai-nilai multicultural pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwasanya guru PAI dan PAK di SMP Kelimutu Ende memberikan perhatian khusus dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Pihak sekolah juga menyiapkan beberapa kegiatan seperti even-even budaya agar siswa mampu saling belajar dan memahami antara budaya yang satu dan budaya yang lain.⁵⁷

- c. Mampu dan mau bekerjasama sama dengan siapapun yang memiliki latar belakang, pandangan dan keyakinan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung dilapangan maka diketahui bahwa salah satu indikator dari bentuk penanaman nilai-nilai multikultural yaitu mampu mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki latarbelakang, pandangan dan keyakinan. Penulis pertama-tama menanyakan mengenai kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa siswi tanpa memandang keyakinan. Berikut hasil wawancara dengan Ilham M Sado Senga selaku guru PAI yang diperoleh peneneliti:

⁵⁶ Yeti Herawati Meynar, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁵⁷ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

“kalau mengenai kegiatan secara pendalaman materi itu tidak ada, tetapi untuk pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari itu ada misalnya ketika dalam mengumpulkan dana ketika ada orangtua dari siswa siswi ada yang meninggal ataupun digunakan dalam kegiatan sosial lainnya kemudian dana tersebut didapatkan oleh semua siswa siswi tanpa memandang keyakinan baik guru maupun peserta didik.”⁵⁸

Kemudian penulis juga mewawancarai Florentina B Dhajo selaku guru PAK mengenai kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa siswi tanpa memandang keyakinan. Berikut hasil wawancara dengan Florentina B dhajo selaku guru PAK:

“kalau terkait hal itu tidak ada dalam materi pelajaran yang saya ajar, tapi saya dan guru-guru yang beragama Katolik selalu mengajak siswa siswi yang beragama Katolik untuk saling bersilaturahmi kepada teman teman yang beragama Islam terutama pada saat perayaan hari Idul Fitri, hal tersebut saya lakukan guna memberi pemahaman terhadap siswa untuk menjaga tali persaudraan tanpa memandang latarbelakang baik itu susku, budaya dan agama.”⁵⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak sekolah dengan melibatkan seluruh siswa siswi tanpa memandang keyakinan. Berikut hasil wawancara dengan Yeti Herawati Meynar selaku kepala sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende yang diperoleh peneliti:

“Kalau untuk saat ini belum ada kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak sekolah dikarenakan kita baru saja pulih dari Covid 19, kalau untuk dulu sebelum adanya Covid 19 kita sering melakukan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa baik yang Islam

⁵⁸Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁵⁹Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

maupun Katolik seperti halalbihalal ketika setelah libur Idul Fitri dan juga natal bersama pada saat perayaan natal. inshaAllah di tahun depan jika kondisinya sudah membaik kita akan adakan lagi kegiatan ini.”⁶⁰

Untuk menunjang salah satu indikator dari bentuk nilai-nilai multikultural yaitu mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki latarbelakang pandangan dan keyakinan. Peneliti kemudian menanyakan kembali terhadap siswa yang beragama Islam. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Aisyah Fajar selaku siswa yang beragama Islam:

“Kami biasanya mengadakan kegiatan sosial seperti kalau ada orang tua teman yang meninggal baik itu muslim maupun nonmuslim itu kami biasanya mengumpulkan uang dan kemudian pergi melayat bersama guru guru tanpa memandang suku, agama dan budaya.”⁶¹

Kemudian penjelasan juga dinyatakan oleh Agata Arista Warol selaku salah seorang siswa Katolik yang ada di SMP Swasta Kelimutu Ende:

“Kalau untuk kegiatan itu kami melakukan semacam sumbangan berupa uang misalnya kepada teman atau keluarganya yang sedang tertimpa musibah dan bantuan sosial juga kami berikan kalau ada daerah yang sedang terjadi bencana.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa siswi di SMP Swasta Kelimutu Ende. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dari pihak sekolah dalam menanamkan sikap mau bekerjasama dengan siapapun walau berbeda agama, suku dan budaya dapat dilihat dengan antusiasnya semua siswa siswi baik yang beragama Islam dan yang beragama nonmuslim dalam kegiatan keagamaan dan juga kegiatan sosial salah satunya yaitu dalam pengumpulan infaq,

⁶⁰Yeti Herawati Meynar, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁶¹Aisyah Fajar, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁶²Agata Arista Warol, *Wawancara*, 14 November 2022.

dimana dana yang terkumpul dari infaq tersebut digunakan untuk bantuan pada saat ada musibah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwasanya keberadaan guru di SMP Kelimutu Ende bukan hanya menjadi pengajar akan tetapi juga menjadi penggerak dalam menumbuhkan sikap multikultural dalam diri siswa seperti mengajak siswa untuk saling bersilaturahmi pada saat perayaan hari besar baik hari besar agama Katolik maupun Agama Islam. Siswa juga sering melakukan kegiatan bakti sosial berupa simbbangan terhadap siswa yang lain yang lagi terkena musibah tanpa memandang latar belakang.⁶³

d. Tidak memaksa pendapat atau keyakinan dari orang lain

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung dilapangan bahwa salah satu indikator dari bentuk penanaman nilai-nilai multikultural yaitu tidak memaksa pendapat atau keyakinan orang lain. Penulis pertama-tama menanyakan bagaiman penerapan kepada siswa siswi untuk memiliki sikap supaya tidak memaksa kehendak pendapat diri sendiri dan menerima pendapat orang lain. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI yang diperoleh oleh peneliti:

“Pada saat didalam kelas pasti kita akan menemui beberapa siswa yang mempunyai sikap ingin menang sendiri atau memaksa kehendak dirinya sendiri itu pasti ada. Sikap ini sering saya jumpai pada saat dikelas dimana siswa siswi merasa dirinya yang paling benar sehingga menjadikan teman temannya itu tidak benar, pada saat itu saya memberikan kesadaran kepada mereka tentang kebebasan berpendapat bahwa setiap orang itu bebas untuk memberikan pendapat tapi kita tidak boleh memaksakan pendapat kita kepada orang lain, artinya kita harus menerima pendapat orang lain juga.”⁶⁴

⁶³ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

⁶⁴ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

Dari penjelasan diatas bahwa upaya yang dilakukan guru PAI untuk menerapkan kepada siswa siswi untuk tidak memiliki sikap memaksa kehendak diri sendiri yaitu dengan cara memberikan kesadaran atau nasehat kepada siswa siswi untuk menerima pendapat orang lain dan tidak boleh memaksakan pendapat diri sendiri.

Selain guru PAI, dalam penerapan sikap saling tidak memaksa kehendak juga dilakukan guru PAK terhadap siswa siswi yang beragama Katolik. Untuk itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAK. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam kehidupan sehari hari kita pasti sering bertemu dengan orang orang yang egois dan selau menanggapi dirinya yang paling benar, baik itu di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Saya selalu menekankan kepada siswa agar mereka mampu menghargai pendapat orang lain dan tidak egois dalam mempertahankan pendapat sendiri karena jika kita egois orang orang disekitar kita akan tidak suka terhadap sikap kita.”⁶⁵

Selain guru PAI dan PAK, dalam penerapan sikap saling memaksa kehendak diri juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk menanamkan kepada seluruh warga di SMP Swasta kelimutu Ende baik guru dan siswa siswinya. Untuk itu penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Yang jelas kalau untuk guru jelas kita sudah bisa untuk saling menghargai kemudian untuk siswa siswi itu kita tanamkan bahwa kita harus menghargai pendapat orang lain termasuk pendapat dari teman kita, kemudian kita jelaskan juga kepada siswa siswi bahwa kita lahir itu dengan perbedaan baik suku, agama dan Bahasa jadi kita harus menerima perbedaan itu.”⁶⁶

⁶⁵Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁶⁶Yeti Herawati Meynar, *Wawancara*, 16 November 2022.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bahwa pentingnya mempunyai sikap untuk saling tidak memaksakan kehendak diri sendiri, mengenai sikap tidak memaksa pendapat atau keyakinan diri sendiri pada orang lain. Penulis juga melakukan wawancara kepada sisiwa siswi terkait sikap siswa sisiwi yang beargama Islam dan Katolik di kelas dan juga diluar kelas. Adapun hasil wawancara penulis dengan sisiwa yang beragama Islam sebagai berikut:

“Lebih menghargai satu sama lain walaupun ditengah perbedaan, nialnya dalm proses brlajar dia sedang memberikan pendapatnya maka kami mendengarkan pendapatnya duluarkelaspun sama juga tidak ada bedanya sikap kami.”⁶⁷

Kemudian penjelasan juga dinyatakan oleh siswa siswi yang beragama Katolik:

“Ya kami saling menghargai tidak pernah membeda bedakan maudari agama apapun dan sukumanapun walaupun disini kami yang mayoritas tetapi kami tetap menghargai teman-teman yang lain, contoh ketika teman teman yang beragama Islam sedang berpuasa kami tidak makan dihadapan mereka.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait sikap tidak memaksa pendapat diri sendiri atau percaya diri secara berlebihan dan menerima pendapat teman yang lain pada saat proses belajar berlangsung. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan sikap tidak memaksa pendapat diri sendiri atau percayadiri secara berlebihan oleh peserta didik dan dapat menerima pendapat dari teman temannya yang lain, dapat dilihat dari gurunya sudah memberikan kesadaran terhadap siswa siswi agar saling menghargai pendapat temannya yang lain walaupun berebeda agama, suku dan bahasa. Kemudian dapat dilihat dari sisiwa siswi dengan berjalannya waktu

⁶⁷Aisyah Fajar, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁶⁸Agata Arista Warol, *Wawancara*, 14 November 2022.

mereka saling menghargai satu sama lain walaupun hidup ditengah perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahawasanya siswa dilingkungan SMP Swasta Kelimutu Ende sudah cukup mengerti dan memahami tentang multikultural itu sendiri, hal tersebut bisa dilihat dari cara mereka berdiskusi dan juga berkomunikasi dengan teman-temannya yang berbeda pandangan, mereka saling menerima pendapat temannya tanpa ada pertikain.⁶⁹

- e. Kesiediaan untuk belajar terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dan dapat dilihat dilapangan maka diketahui bahwa salah satu indicator dari bentuk penanaman nilai-nilai multicultural yaitu kesiediaan siswa sisiwi untuk brlajar terbuka tanpa memandang agama, suku dan budaya dan mampu menerima gagasan orang lain agar dapat memhamai orang lain lebih baik. Untuk itu penulis pertama-tama menanyakan kepada guru PAI mengenai bagaimana respon siswa-siswi muslim ketika pelajaran PAI sudah dimulai. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI yang diperoleh peneliti:

“Nah ketika saat matapelajaran pendidikan agama dimulai siswa siswi yang beragama Katolik tetap berada dikelas untuk menyimak pembelajarannya dari guru PAK, sedangkan saya dan siswa-siswi yang beragama Islam berpindah ke perpustakaan untuk melakukan kegaitan belajar mengajar, dikarenakan jumlah siswa kita yang beragama Islam sangat sedikit. Dibalik pemberian materi saya juga mengajar merka mengaji untuk memperbaiki bacaan mereka dan mereka sangat berantusias untuk hal itu.”⁷⁰

⁶⁹ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

⁷⁰ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

Selain melakukan wawancara dengan guru PAI penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAK terkait mata proses belajar mengajar didalam kelas:

“Pada saat proses belajar mengajar kami yang beragama Katolik diberikan kesempatan untuk tetap belajar dikelas dan saya sangat menghormati dan menghargai keputusan itu yang dimana teman-teman yang beragama Islam memilih mengalah untuk belajar di perpustakaan dikarenakan jumlah ruangan di sekolah ini masih kurang, dan pada saat selesai mata pelajaran pendidikan agama mereka kembali bergabung didalam kelas seperti biasa.”⁷¹

Selain itu penulis juga mewawancarai kepada siswa-siswi terkait respon mereka ketika proses belajar mengajar pendidikan agama berelangsung. Berikut hasil wawancara dengan Zainal Rodrigez yang merupakan salah seorang siswa yang beragama Islam:

“Pada saat mulai pelajaran agama kami pindah keruangan perpustakaan untuk diberikan matapelajaran dan setelah pelajaran selesai kami kembali berkumpul dengan teman-teman yang beragama Katolik seperti biasa.”⁷²

Selain kepada siswa yang beragama Islam penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang beragama Katolik, berikut hasil wawancara dengan Oktafianus Leonardus Papu selaku salah seorang siswa yang beragama Katolik:

“Ketika mata pelajaran agama dimulai kami menyimak materi yang disampaikan guru dengan serius terkait ajaran agama Katolik, dan pada saat mata pelajaran selesai kami kembali bergabung dengan teman-teman yang beragama Islam, kami berteman seperti biasa

⁷¹Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁷²Zainal Rodrigez, *Wawancara*, 14 November 2022.

tanpa saling membedakan baik didalam kelas maupun diluarkelas”⁷³

Dari hasil wawancara diatas dan hasil obsrvasi yang dilakukan peneliti dilapangan diketahui bahwasanya ketika mata pelajaran pendidikan agama akan berlangsung, terjadi pembagian kelompok yang dimana kelompok siswa siswi yang beragam Islam diberi kesempatan bersama guru PAInya untuk melakukan pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari begitu juga dengan siswa siswi yang beragama Katolik. Pada saat pelepasan agama telah selesai mereka kembali bergabung dalam kelasnya dan melakukan komunikasi seperti biasa.⁷⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende

Di dalam suatu program atau kegiatan dalam penanaman nilai-nilai multicultural pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai multicultural di SMP Swasta Kelimutu Ende sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta kelimutu Ende
 - a. Dukungan guru

Dukungan dari para guru sangat berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai multicultural SMP Swasta Kelimutu Ende karena guru sebagai komunikator yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, dan gurupun harus dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Berikut hasil wawancara dengan Ilham M Sado Senga selaku guru PAI yang diperoleh peneneliti:

“Kami selaku guru disini selalu melakukan segala hal dengan porsi seimbang. Semua golongan baik yang berbeda suku, agama, budaya dan bahasa ada disini,

⁷³ Oktavianus Leonardus Papu, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁷⁴ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

sehingga tidak ada dominasi untuk satu guru dari golongan tertentu tidak ada. Dengan adanya guru yang seimbang ini juga menjadikannya lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai multicultural. Krena secara tidak langsung antara guru sendiri sudah mencerminkan sikap toleransi yang pada akhirnya kita memperlihatkan kepada anak-anak agar mereka juga dapat mencontohnya.”⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Florentina B Dhajo selaku guru PAK:

“Kami para guru yang berada disini selalu menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik antar sesama, yah bisa dibilang sudah anggap seperti keluarga sendiri tanpa memandang latar belakang apapun, hal ini kemudia juga kami tanamkan kepada siswa-siswi disini agar selalu menjaga tali silaturahmi dengan teman-temannya tanpa memandang latar belakang apapun.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi dan dukungan dari para guru sangat penting dalam menjadikan contoh untuk siswa-siswi yang ada di SMP Swasta Kelimutu Ende.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang bernuansa multikultural yang ada di SMP Swasta Kelimutu Ende, salah satu contohnya adalah dalam event-event kebudayaan dimana guru menekankan kepada siswa agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.⁷⁷

b. Dukungan lingkungan sekolah

Tak hanya guru saja yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural namun, lingkungan sekolahpun juga berperan dalam berhasilnya proses penanaman nilai-nilai multicultural. Berikut hasil wawancara dengan Yeti

⁷⁵ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁷⁶ Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁷⁷ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

Herawati Meynar selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende:

“Faktor pendukung dari lingkungan sekolah sendiri itu karena kami selaku warga sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende selalu menciptakan Susana religius yang bertoleransi dengan tidak mencampur adukan antara aqidah dan ibadah.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari warga lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Kelimutu Ende pihak sekolah juga sangat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dengan memberikan pemahaman langsung terhadap siswa tentang batasan-batasan yang toleransi yang harus siswa pahami.⁷⁹

c. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi peserta didik. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Berikut hasil wawancara dengan Ilham M Sado Senga selaku guru PAI yang diperoleh penelenti:

“Latar belakang siswa dirumah sangat mempengaruhi sikap siswa tersebut. Alhamdulillah siswa-siswi disini sudah terbiasa dengan adanya perbedaan yang mereka dapatkan didalam keluarga mereka dikarenakan dalam kehidupan keluarga sendiri sudah terjadi akulturasi baik suku, agama dan budaya yang berbeda melalui kawin mengawini dan lain sebagainya.”⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Florentina B Dhajo selaku guru PAK:

⁷⁸ Yeti Herawati Meynar, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁷⁹ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

⁸⁰ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

“Kita telah mengetahui bahwasanya kita di Ende ini kebanyakan telah terjadi banyak percampuran dalam keluarga. Masih adanya ikatan kekeluargaan antara yang Katolik dan yang Islam kemudian terjadinya percampuran adat, budaya melalui pernikahan dalam kekeluargaan setidaknya para siswa sudah memiliki bekal dari keluarga untuk hidup berdampingan dalam perbedaan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga sangat mendukung dalam proses menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri peserta didik, sehingga hal tersebut bisa berjalan efektif sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan diketahui bahwasanya siswa-siswi di SMP Kelimutu Ende juga hidup keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda makanya mereka terbiasa dengan adanya perbedaan tersebut dan cepat beradaptasi ketika masuk di lingkungan sekolah.⁸²

2. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta kelimutu Ende

a. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan yang ada disekitar peserta didik mengambil peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai multicultural dalam diri peserta didik, karena setiap peserta didik bersosialisasi kalangan masyarakat dengan bermacam-macam sifat dan karakter, dimana apabila karakter lingkungan pergaulannya itu baik maka baik juga karakter siswanya begitupun sebaliknya, apabila lingkungan pergaulannya itu buruk maka buruk juga siswa tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ilham M Sado Senga selaku guru PAI yang diperoleh penelenti:

⁸¹ Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁸² SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

“Lingkungan pergaulan siswa itu sangat mempengaruhi ketika kita ingin menamkan sikap saling menghargai dalam diri siswa, dikarenakan dalam pergaulan sehari-hari mereka dengan teman-teman mereka yang bercandanya sering berlebihan terkait perbedaan dan dikarenakan hal ini pernah terjadi pertengkaran yang dilakukan oleh siswa dikarenakan saling mengejek dengan temannya yang berbeda bahasa dan budaya.”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Florentina B Dhajo selaku guru PAK:

“pergaulan mereka sehari-hari itu sangat mempengaruhi sikap mereka disekolah yang dimana ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang ada disekolah ini seperti bolos sekolah, merokok dan pelanggaran-pelanggaran lainnya dan mereka juga mempengaruhi teman-temannya yang lain agar ikut seperti jejak mereka.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap menghambatnya proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende. Pergaulan yang kurang baik sangat cepat berpengaruh terhadap perilaku siswa, sehingga pergaulan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi teman-temannya yang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah contohnya bolos sekolah disaat jam sekolah dan mereka juga mengajak teman-temannya untuk ikut dengan mereka.⁸⁵

b. Sikap egois siswa

Telah kita ketahui bersama bahwasahnya dalam lingkungan sekolah pasti terdapat beberapa siswa yang

⁸³ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁸⁴ Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁸⁵ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

memiliki sikap egois yang sangat tinggi, seperti menganggap dirinya paling benar, paling pintar dan paling berprestasi dibanding yang lain. Hal tersebut sangat menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural didalam lingkungan sekolah dikarenakan hal tersebut dapat membuat teman-temannya tidak senang pada siswa tersebut. hal tersebut disampaikan Ilham M Sado Senga selaku guru PAI yang diperoleh peneneliti:

“Bisa dibilang kalau soal sikap egois itu sering kita temukan dalam diri perta didik yang dimana mereka mennggap diri mereka lebih baik dari teman-temannya yang lain apalagi di umur mereka yang bisa dibilang belum dewasa untuk memhami hal tersebut, makanya ketika saya berhadapan dengan siswa-siswi seperti itu saya selalu menesahati mereka agar mereka bisa mengubah sikapnya.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Florentina B Dhajo selaku guru PAK:

“Jadi diumur mereka yang masih seperti itu saya rasa itu merupakan suatu hal yang wajar jika tngkat keegoisan mereka masih tinggi tapi kita sebagai guru atau orang tua harus mampu membimbing mereka sedini mungkin agar kedepannya mereka mampu mengerti akan hal tersebut.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan obersvasi yang dilakukan dilapangan, peneliti melihat bahwasanya masih ada beberapa siswa yang sikap egoisnya sangat tinggi dan membuat perkubuan diantara teman-temannya yang. Salah satu contohnya Ketika salah seorang siswa tidak menyukai sikap temanya maka dia mengajak temannya yang lain untuk tidak berteman dengan temannya tersebut.⁸⁸

⁸⁶ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁸⁷ Florentina B Dhajo, *Wawancara*, 16 November 2022.

⁸⁸ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

c. Fasilitas/Sarana Prasarana

Fasilitas di SMP Swasta Kelimutu Ende belum mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar seperti masih kurangnya ruangan kelas ketika masuknya jam pembelajaran pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam, hal tersebut disampaikan Ilham M Sado Senga selaku guru PAI yang diperoleh peneneliti:

“Dikarenakan ruangan yang masih kurang maka ketika jam mata pelajaran pendidikan agama dimulai saya dan siswa siswi yang muslim lebih memilih mengalah dikaranekan jumlah kita cumin sedikit dan memutuskan untuk belajar di perpustakaan dan juga dimusolah samping sekolah jika materi yang ada harus dilakukan dengan cara praktek contohnya seperti praktek wudhu dan solat.”⁸⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Yeti Herawati Meynar selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende terkait fasilitas dan ruangan yang masih kurang.

“Sebenarnya masih ada dua kelas yang kosong tetapi masih dalam keadaan rusak parah diakibatkan tawuran yang dilakukan oleh sekolah tetangga dan berimbas sampai kelingkungan sekolah kami. Dalam waktu dekat juga akan melakukan perbaikan pada ruang kelas tersebut.”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana khususnya ruang kelas dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan bahwasanya salah satu penghambat dalam proses pembelajaran adalah krangnya ruang kelas yang mengakibatkan siswa muslim harus pindah ke perpustakaan ketika mulai jam pelajaran agama, hal tersebut

⁸⁹ Ilham Rahmadin M. Sadosenga, *Wawancara*, 14 November 2022.

⁹⁰ Yeti Herawati Meynar, *Wawancara*, 16 November 2022.

ditakutkan karena bisa memicu tumbuhnya sikap saling cemburu
diantara siswa.⁹¹



Perpustakaan UIN Mataram

⁹¹ SMP Swasta Kelimutu Ende, *Observasi* 14 November 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai teknik dipilih yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang dianalisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil analisis:

A. Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMP Swasta Kelimutu Ende.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain guru PAI dan PAK dalam menamakan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende dalam pembelajaran pendidikan agama. Pendidikan multikultural sendiri adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman. Pendidikan multikultural mengajarkan ideal-ideal inskultivisme, pluralisme, dan saling menghargai semua orang.⁹² Pengertian multikulturalisme memiliki tiga unsur yaitu budaya, keragaman budaya, dan cara khusus untuk mengantisipasi keragaman budaya. Multikultural mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut.⁹³

Langkah-langkah yang dilakukan guru agama dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dilingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting karena guru merupakan ujung

⁹² Zakiyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005, hlm. 8.

⁹³ Zainudin Maliki, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 263.

tombak dari perubahan sikap tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Senada yang dikatakan oleh Jamal Ma'mur Asmani didalam bukunya bahwa guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru agama merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.⁹⁴ Karena melihat keberagaman agama, suku dan budaya yang dimiliki dilingkungan sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan sebuah peran seorang guru agama bisa diterapkan dalam berbagai hal termasuk dalam perannya sebagai pengajar, sehingga berhasil tidaknya pengajaran yang di berikan di hubungkan dengan kiprah para guru, oleh karena itu usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya di mulai dari peningkatan kualitas guru.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan kaidah serta etika yang diajarkan oleh agama, dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang yang beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.⁹⁵

Adapun langkah-langkah guru PAI dan PAK dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende dalam pembelajaran pendidikan agama indikatornya yaitu:

- a. Melalui penyampaian materi mengenai sikap toleransi didalam buku pendidikan agama.
- b. Melalui penyampaian materi dan guru melakukan diskusi dengan siswa terkait agama.
- c. Melalui kegiatan agama yaitu infaq untuk orang tua yang lagi mengalami musibah serta bantuan sosial dan sekolah mengadakan ekstrakurikuler dan pameran budaya.

⁹⁴ Jamal Ma'mur Asnawi, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 74.

⁹⁵ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, hlm.8.

- d. Melalui penyampaian dengan guru memberikan kesadaran kepada siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda dan menjelaskan bahwa tidak baik memiliki sikap memaksa pendapat.
- e. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan mendasar terkait agama agar menambah wawasan siswa.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Umar Hasyim yang menjelaskan tentang konsep toleransi dalam Islam yang mencup pada aspek unsur-unsur toleransi yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti dan kesadaran serta kejujuran.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan guru PAK menjelaskan bahwa langkah-langkah guru agama dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende dalam pembelajaran dan memberikan pemahaman dan pengarahan kepada siswa ke siswa lainnya baik itu kepada siswa yang beragama muslim maupun non-muslim supaya mereka dapat menghargai, saling menjaga perasaan agar tidak mudah tersinggung akan ucapan atau perbuatan dari teman mereka karena pada dasarnya siswa yang beragama non-muslim juga merupakan makhluk ciptaan Allah Swt tetapi suku, budaya, bahasa dan agamanya saja yang berbeda.

Dari penjelasan tersebut langkah-langkah yang dilakukan guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu: guru agama memberikan pengarahan kepada siswa khususnya siswa agar mampu menerapkan sikap toleransi dan mengamalkan ajaran toleransi tersebut kelingkungan sekitar atau tempat mereka tinggal. Sebab bukan hanya materi saja yang siswa dapatkan disekolah melainkan dari materi dihubungkan langsung dengan situasi nyata atau situasi yang ada dilapangan oleh siswa. Agar dapat mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan yang nyata.

⁹⁶ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, hlm.21.

Selanjutnya yaitu langkah-langkah yang dilakukan guru agama yakni dengan memberikan pemahaman terhadap siswa agar bisa hidup di lingkungan dengan beragam baik agama, suku, bahasa dan budaya. Sebagaimana tujuan dari pendidikan agama Islam berbasis multikultural yaitu pendidikan agama berbasis multikultural yang mampu menjunjung tinggi salah satu sikap multikultural yaitu sikap toleransi antara umat beragama yang diharapkan :

1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat

Seerti yang kita ketahui Indonesia terdapat berbagai macam perbedaan suku, bahasa, budaya dan agama. Sejak zaman dahulu Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dalam samboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Dimana Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entri point* bagi terwujudnya suasana dialog antar umat beragama dan masyarakat.

Sampai pada tahap ini maka peran pendidik khususnya guru pendidikan agama dalam menemukan nilai-nilai multikultural sangat penting dalam dunia pendidikan, guru agama memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan bangsa. Guru pendidikan agama juga harus mampu memberikan teladan yang baik bagi siswanya karena ia berperan sebagai orang tua kedua yang mendidik siswa disekolah. Seperti halnya yang dilakukan guru agama islam dan guru agama katolik pada SMP Swasta Kelimutu Ende dengan menerapkan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Dimana dapat ditemukan pada hasil penelitian yang di wawancarai langsung oleh peneliti pada salah satu guru PAI SMP Swasta Kelimutu Ende Ilham Rahmadin M. Sadosenga menjelaskan dalam proses wawancara bersama peneliti tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses belajar

mengajar di SMP Swasta Kelimutu Ende menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki makna tidak ada keterpaksaan dalam beragama. Sebagai umat beragama, sikap saling toleransi dan menghargai serta menghormati perbedaan diharapkan agar bisa diaplikasikan oleh siswa guna menghindari konflik yang timbul ditengah perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru PAK SMP Sawasta Kelimutu Ende dalam pelaksanaan sebuah peran seorang guru bisa diterapkan dalam berbagai hal termasuk dalam perannya sebagai pengajar, sehingga berhasil tidaknya pengajaran yang di berikan di hubungkan dengan kiprah para guru, oleh karena itu usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya di mulai dari peningkatan kualitas guru. Dalam pelaksanaan sebuah peran seorang guru bisa diterapkan dalam berbagai hal termasuk dalam perannya sebagai pengajar, sehingga berhasil tidaknya pengajaran yang di berikan di hubungkan dengan kiprah para guru, oleh karena itu usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya di mulai dari peningkatan kualitas guru. elimutu Ende yang menerapkan nilai-nilai multicultural pada siswa/siswi yaitu Florentina B Dhajo menjelaskan bahwa dalam proses wawancara bersama peneliti tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses belajar mengajar di SMP Swasta Kelimutu Ende menggunakan beberapa ayat yang terkandung di dalam al-Kitab bahwa sesama makhluk Tuhan harus saling mengasihi satu sama lain agar tidak ada pertikaian yang terjadi di muka bumi.

Sesuai dengan pernyataan Menurut Atho' Mudzhar sebagai mana yang dikutip oleh Mukhlis bahwa Pendidikan Agama berwawasan multikultural muncul dalam rangka pendekatan perencanaan social (*social planning approach*) dalam Pendidikan agama sebagai alternatif dalam ketidakmemadai dua pendekatan lain yang saling bertolak-

belakang, yaitu pendekatan dokmatik (*dogmatic approach*) dan pendekatan ilmu-ilmu social (*social studies approach*).⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara baik kepala sekolah, guru PAI, guru PAK dan juga siswa/siswi SMP Sawasta Kelimutu Ende memberikan pernyataan bahwasanya dengan demikian mereka saling menghargai perbedaan seperti tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat baik dari segi agama, Bahasa, suku, dan budaya. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat toleransi yang dimiliki sangatlah tinggi.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari urgensi dan isu-isu pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan agama berwawasan multikultural merupakan usaha luas dalam mencegah terjadinya konflik antar agama, mencegah terjadinya radikalisme agama, sekaligus pada saat yang sama memupuk terwujudnya sikap menilai positif terhadap pluralitas dalam dimensi dan prespektif apapun, karena pendidikan agama berbasis multikultural memiliki visi dan misi untuk mewujudkan agama pada sisi yang lebih santun, terbuka dan menilai terhadap pluralitas.

2. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya

Seperti yang kita ketahui menerima pendapat orang lain merupakan suatu sikap dimana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain.

Seperti yang disampaikan oleh Mohammad Yasir bahwasanya dalam beberapa tahun ini sangat banyak muncul konflik antar Agama, intoleransi dan kekerasan atas nama agama. Sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul

⁹⁷ Mukhlis, dkk, *Pendidikan Multikultural Dalam Bingkai Horizon Keilmuan UIN Mataram* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 147.

adalah saling mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi langsung di lapangan, maka diketahui bahwa salah satu indikator dari bentuk nilai-nilai multikultural yaitu menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya baik dari segi agama, bahasa, suku dan budaya. Hal ini juga termasuk dalam sikap toleransi dimana Menurut Sarwano yang dikutip oleh Muwanah sikap toleransi yaitu sikap rasa senang, tidak senang atau perasaan yang biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa disebut dengan benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Apabila timbul perasaan itu berarti menunjukkan sikap senang dan apabila tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.⁹⁹

Jadi sikap toleransi merupakan sikap yang menerima perbedaan baik buruknya kejadian ataupun baik buruknya pendapat orang lain yang kita lihat dan kita rasakan. Jadi sangat diperlukannya sikap toleransi pada diri kita untuk terhadap yang lain agar terciptanya kehidupan yang hermoni dan rukun di tengah-tengah perbedaan. Hal senada juga dsampaikan oleh M. Nur Gufron yan menyampaikan bahwa toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendiran, pandangan, keyakinan, keperluan serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, prilaku dan praktik-praktik keagamaan orang lain yang berebeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.¹⁰⁰ Dalam penerpannya di SMP Swasta Kelimutu Ende pihak baik dari guru agama maupun guru matapelajaran yang lain sangat menekankan kepada siswa-

⁹⁸ Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ushuludin vol.XXII No. 2, Juli 2014.

⁹⁹ SMP Swasta Kelimutu Ende. *Observasi*. 14 – 25 November 2022.

¹⁰⁰ M. Nur Gufron “Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” *Jurnal Fikrah* vol,4 no 1. 2016. hlm. 144

siswi agar selalu menerima pendapat orang lain ditengah keberagaman yang ada dilingkungan sekolah.

3. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki latar belakang, pandangan dan keyakinan.

Mampu bekerja sama dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda merupakan suatu sikap yang bisa menjaga toleransi dengan banyaknya perbedaan serta mampu menciptakan kerukunan. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁰¹

M. Ainun yaqin yang dikutip Khairiah menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang di aplikasikan pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultur yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas social, ras, kemampuan, dan umur. Artinya pendidikan multikulturak sekaligus untuk melatih karakter siswa di dalam perbedaanya agar mampu bersifat demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka baik disekolah maupun di luar sekolah.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa kekompakan dan kepedulian siswa/siswi di SMP Swasta Kelimutu Ende dalam kerja sama sangatlah erat tanpa memandang perbedaan dan juga latar belakang. Hal tersebut bisa diihat ketika siswa/siswi melakukan bakti sosial baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan masyarakat.

4. Tidak memaksa pendapat atau keyakinan dari orang lain.

Pada dasarnya Tuhan menciptakan manusia dengan berbeda jenis baik suku, agama dan budaya, agar dapat mengetahuinya bahwa orang yang lain mulia disisi tuhan adalah

¹⁰¹ Abdulsyani, *Sosologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994).hlm. 159.

¹⁰² Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: CV. Zigi Utama, 2020).hlm. 79.

orang yang paling amal perbuatannya. Yang dimana keyakinan atau agama adalah suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut agama yang terdiri dari tipe-tipe atau simbol-simbol, citra, perayaan, dan nilai-nilai spesifik yang mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang didalamnya juga mengandung komponen ritual.¹⁰³

Guru di SMP Swasta Kelimutu Ende juga menanamkan sikap tidak memaksa pendapat orang lain kepada siswa/siswi termasuk dalam sikap saling menghargai perbedaan yang mampu menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Pendapat sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pikiran atau pendirian. Pendapat (opini) merupakan suatu akumulasi citra yang tercipta atau diciptakan melalui proses komunikasi. Termasuk pendapat dari teman kita, kemudian kita jelaskan juga kepada siswa-siswi bahwa kita lahir itu dengan perbedaan baik suku, agama dan Bahasa jadi kita harus menerima perbedaan itu. Maka hal tersebut membutuhkan sikap toleransi yang dimana toleransi sendiri berarti menahan diri, bersikap sabar, menghargai pendapat orang lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandang atau agama.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang di wawancarai langsung peneliti kepada kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk memberikan pemahaman bagi siswa/siswi agar saling menghargai pendapat satu sama lain serta memberikan pemahaman tentang bahwa Indonesia merupakan negara yang melahirkan banyak

¹⁰³ Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2022).hlm. 29.

¹⁰⁴ KBBI daring, dalam <https://kbbi.kemdibud.go.id> di akses tanggal 10 April 2023.

perbedaan, maka dari perbedaan tersebut harus bisa saling menghargai satu sama lain.

5. Kesiediaan untuk belajar terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.

Kesiediaan belajar terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain merupakan bentuk dari sikap toleransi dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Muhamad ali menjelaskan, toleransi merupakan suatu sikap keberagaman yang terletak antara dua titik ekstrim sikap keberagaman, yaitu eksklusif dan pluralis. Pada titik yang eksklusif : menutup diri dari (seluruh atau sebagian) kebenaran ada yang lain. ada yang bersifat toleran: membiarkan yang lain, namun masih secara pasif, tanpa kehendak memahami, dan tanpa keterlibatan aktif untuk bekerja sama.

Agar tidak terjadi kecemburuan sosial yang terjadi antara salah satu pihak dan pihak yang lain dalam lingkaran keberagaman maka nilai kesetaraan dan keadilan sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri siswa. Dimana kesetaraan dan keadilan adalah salah satu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.¹⁰⁵

Dengan ini secara perlahan bahwa pihak sekolah khususnya guru PAI dan PAK itu perlahan sudah menerapkan sikap kepada siswa dan siswi baik yang muslim maupun nonmuslim kesiediaan untuk belajar terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.

Agar langkah-langkah dalam menerapkan sikap multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama tersebut sesuai dengan ajaran agama masing-masing serta tidak ada

¹⁰⁵ Herien Puspitawati, *Pengalam Konsep Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Jurnal Pusat Kajian Gender dan Anak-LPPM-IPB dan Tim Pakar Gender Pusat Kementrian Pendidikan Pusat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 22 Maret 2012.

anggapan perlakuan khusus dan bersifat adil terhadap golongan tertentu. Maka SMP Swasta Kelimutu Ende sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah beserta guru PAI maupun guru PAK bahwa sekolah memberikan fasilitas yang sama baik guru maupun ruang belajar agama dan sekolah juga memberikan dukungan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan bagi setiap agamanya masing-masing. Itu merupakan langkah-langkah dalam menerapkan sikap multikultural disekolah ini.

Dari langkah-langkah guru pendidikan agama dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende dalam pembelajaran pendidikan agama baik dari pihak sekolah maupun guru agama sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan atau dilingkungan sekolah. Dapat disimpulkan didalam penerapan nilai-nilai multikultural dilingkungan sekolah sudah berjalan lancar dan baik pada saat proses pembelajaran maupun didalam kegiatan disekolah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Swasta Kelimutu Ende.

Analisis data yang diperoleh terkait faktor pendukung penanaman nilai-nilai multikultural

Ketika menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende ini memiliki faktor yang menghambat dan mendukung berjalannya kegiatan tersebut, berdasarkan hasiltemuan penelitian dapat kita ketahui bahwa beberapa faktor yang mendukung proses penanaman nilai-nilai pembelajaran multikultural yaitu:

1. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta kelimutu Ende
 - a. Faktor dari dukungan guru

Peran guru sangat dibutuhkan, karena guru yang langsung berinteraksi dengan siswa pada saat proses penanaman nilai-nilai multikultural. Dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende, dukungan dari menjadi salah satu faktor penting dari proses penanaman nilai-nilai multikultural.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang berbau multikultural disekolah dan guru juga mampu menjadi teladan yang baik untuk para siswa dalam menenmkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasik baik disekolah maupun luar sekolah.¹⁰⁶

b. Dukungan lingkungan sekolah

Dukungan dari lingkungan sekolah SMP Swasta Kelimutu Ende juga mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai multikultural, karena penanaman nilai-nilai multikultural sendiri tidak hanya di lakukan oleh guru saja, namun seluruh civitas akademika.

Adanya komitmen bersama dari masyarakat sekolah dalam mewujudkan proses penanaman nilai-nilai multikultural dilingkungan sekolah mampu menyadarkan siswa-siswi dalam lingkaran keberagaman. Secara mendasar sekolah bertugas untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan seseorang agar siswa dapat menapaki perjalanan kedewasaannya secara utuh dan tersalurkan bakat-bakat potensial yang siswa miliki.¹⁰⁷

c. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk untuk pertama kalinya, dalam keluarga juga anak mengenali nilai dan norma dalam hidupnya.¹⁰⁸ Jadi, lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam bagi anak. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang atau anggota keluarga lainnya dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Jadi, keluarga memberikan pengaruh terhadap anak.

¹⁰⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hlm.70.

¹⁰⁷ Ali Maksun, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang, Madani, 2016), hlm.53.

¹⁰⁸ Muhammad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbang", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1 No, 4 Desember 2016, hlm. 43.

Dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta kelimutu Ende, factor lingkungan keluarga menjadi salah satu factor pendukung dari proses penanaman nilai-nilai multikultural itu sendiri. Dimana pesesrta didik yang dilingkungan keluarganya dididik dengan baik, maka akan membantu pihak seokalah.

2. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta kelimutu Ende.

a. Lingkungan Pergaulan

Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sartain, lingkungan merupakan semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkahlaku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya.¹⁰⁹ Maka dari hal ini lingkungan pergaulan sangat berpengaruh bagi peserta didik jikalingkungan pergaulannya itu baik maka baik juga karakter siswanya begitupun sebaliknya, apabila lingkungan pergaulannya itu buruk maka buruk juga siswa tersebut.

Lingkungan yang kurang baik sangat cepat berpengaruh terhadap prilaku siswa sehingga Ketika siswa berada di lingkungan yang kurang baik maka dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, siswa tersebut cenderung terbawa dengan sikap kurang baik yang pernah ia dapatkan pada lingkungan kurang baik tersebut, hal inilah yang menjadi salahsatu factor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta kelimutu Ende.

b. Sikap egois siswa

Sikap egois sering dijumpai pada usia siswa SMP. Terkadang siswa membentuk kelompok-kelompok dan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang saling

¹⁰⁹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

mempertaruhkan kepentingan masing-masing tanpa memikirkan kepentingan orang lain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) egois didefinisikan sebagai sifat dan kelakuan yang selalu menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala hal.¹¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa sikap egois yang dimiliki peserta didik harus benar-benar ditangani oleh peran guru serta peran orang tua.

c. Fasilitas sarana/prasarana

Kekurangan fasilitas mampu menghambat peserta didik untuk bisa menerapkan penanaman nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah seperti, faktor ruang yang terbatas. Dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende, sarana prasarana yang masih kurang menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende, dimana hal tersebut dapat mengurangi motivasi dalam diri siswa untuk giat belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, media. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa salah satu penghambat dalam proses menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa ialah keterbatasan sarana prasarana.

¹¹⁰ KBBI daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> di akses tanggal 10 April 2023.

¹¹¹ Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang langkah-langkah guru PAI dan PAK dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Sasta Kelimutu Ende penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan PAK di SMP Swasta Kelimutu Ende adalah dengan diberikannya pembiasaan-pembiasaan yang baik dilingkungan sekolah. Kemudian penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende juga sesuai dengan peran guru yang ada dilingkungan sekolah. Peran dari setiap guru baik yang beragama Islam maupun yang beragama Katolik memberikan pemahaman terhadap setiap siswa/siswi agar menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan bhinneka tunggal ika melalui beberapa hal antara lain: (a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, (b) menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapatnya, (c) mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki latar belakang, pandangan dan keyakinan, (d) tidak memaksa pendapat atau keyakinan orang lain. (e) kesediaan untuk belajar terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende antara lain: (a) faktor dari dukungan guru, (b) dukungan lingkungan sekolah, (c) faktor keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende antara lain: (a) lingkungan pergaulan, (b) sikap egois siswa, (c) fasilitas sarana/prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru pendidikan agama di harapkan dalam penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Swasta Kelimutu Ende. Agar dapat

mampu menerapkan sikap multikultural terhadap siswa-siswi baik antar umat beragama, supaya mereka dapat hidup rukun dalam kebersamaan, saling menghargai satu sama lain dan menghormati didalam perbedaan baik suku, budaya, dan agama yang diyakini dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

2. Untuk siswa-siswi baik yang beragama muslim maupun non-muslim agar selalu semangat dalam belajar sehingga ilmu yang di dapatkan dapat berguna baik didunia maupun diakhirat. Serta untuk siswa-siswi dituntut untuk menyadari bahwa hidup ini lahir dalam perbedaan baik dilingkungan kita berada itu memiliki suku, bahasa dan agama yang berbeda-beda dengan perbedaan itulah perlunya sika saling menghargai atau toleransi satu sama lain atas keberagaman tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama, maka disini peneliti mengharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumberdan referensi yang terkait mengenai langkah-langkah nilai toleransi dan lebih banyak mempersiapkan diri dalam pengambilan data dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah bin Nuh, *Kamus Baru* (Jakarta: Pustaka Islam, 1993), Cet ke-1, 199
- Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ai Siti Hodijah, "Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Multikultural Prespektif Ki Hajar Dewantara dan KH. Hasyim Asy'ari (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021).
- Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang, Madani, 2016).
- Aziza Elma Kumala, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang* (Yogyakarta Skripsi, 2018).
- Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Penamedia, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: Depag RI, 2003),5
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Erma Pawitasari, Endin Mujahidin, Nanang Fattah, "Pendidndikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.4, No. 1, April 2015.
- Firdaus, ddk, *Pendidikan Berkualiti ke ARAH Pembentukan Nilai dan Peningkatan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Sumatera Barat: Oktober, 2015.

- Haditono *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Herien Puspitawati, *Pengalam Konsep Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Jurnal Pusat Kajian Gender dan Anak-LPPM-IPB dan Tim Pakar Gender Pusat Kementrian Pendidikan Pusat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 22 Maret 2012.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2022)
- KBBI daring, dalam <https://kbbi.kemdigbud.go.id> di akses tanggal 9 Agustus 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khairul Azan, Nizamudin, dkk, *Tehnik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Panduan Praktis Untuk Dosen, suru dan Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), Cet Ke-1.
- Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: CV. Zigi Utama, 2020)
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cros-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- M. Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, Cet Ke, 1.
- Muhammad Ihwan Harahap, “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara, 2017)
- Muhammad Muslih, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbang”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1 No, 4 Desember 2016.

- Mawardi, *Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Substantia, Volume 17 Nomor 1, April 2015.
- Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ushuludin vol.XXII No. 2, Juli 2014.
- Mukhlis, dkk, *Pendidikan Multikultural Dalam Bingkai Horizon Keilmuan UIN Mataram* (Mataram: Sanabil, 2020).
- Nur Wahyuni Rahman, "Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulukumba, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba. (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).
- Parsudi Suparlan, " Menuju Masyarakat Warga dan Hak Budaya Komuniti dalam Masyarakat Majemuk Indonesia". *Jurnal Antropologi Indoneisa*, No. 6 (2002).
- Quraish Shihab, *Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2018.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Muliah, 2012
- Said Aqid Siraj, *Islam Kebangsaan: Fiqh Demokratik Kaum Santri*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Siti Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Ahklatul Karimah Peserta Didik di SMP Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2018.)
- S.R, Haditono *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berebagai Bagianya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2022).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012).

Sopiatin, Dkk, *Psikologi Belajar Dalam Perpektifislam* Cet. I, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Subur, *Pendidikan Nulai: Telaah tentang Model Pembelajaran*“*Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, (Volume, 12, No. 1, Januari-April, 2007).

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpratif, Intraktif dan Kosentruktif*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural Suau Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Zakyudin Bayidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto papan nama SMP Swasta Kelimutu Ende



Kegiatan apel bendera hari Senin, 14 November 2022

Lampiran 2: Wawancara Informan



Wawancara dengan Ilham Rahmadin. M. Sadosenga (Guru PAI) SMP Swasta Kelimutu Ende. 14, November 2022 di Lab Komputer.



Wawancara dengan Florentina B Dhajo (Guru PAK) SMP Swasta Kelimutu Ende. 16, November 2022 di Ruang Wakil Kepala Sekolah.



Wawancara dengan Yeti Herawati Meynar (Kepala Sekolah) SMP Swasta Kelimutu Ende. 16 November 2022 di Ruang Kepala Sekolah.



Wawancara dengan Maria Febriana Moke (Siswi) SMP Swasta Kelimutu Ende. 14, November 2022 di Lab Komputer.



Wawancara dengan Zainal Rodrigez (Siswa) SMP Kelimutu Ende. 14, November 2022 di Lab Komputer.



Wawancara dengan Mario Plapian (Siswa) SMP Kelimutu Ende. 14, November 2022 di Lab Komputer.



Wawancara dengan Henrika Katrina (Siswi) SMP Kelimutu Ende, 14 November 2022 di Lab Komputer.



Wawancara dengan Agata Arista Warol (Siswa) SMP Kelimutu Ende. 14, November 2022 di Lab Komputer.



Wawancara dengan Aisyah Fajar (Siswi) SMP Kelimutu Ende. 14,
November 2022 di Lab Komputer.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

- A. Bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katolik di SMP Swasta Kelimutu Ende.
1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dan PAK dalam menanamkan nilai-nilai multikultural agar siswa-siswi tidak saling mengganggu satu sama lain?
 2. Apa strategi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai multikultural agar siswa-siswi mampu menerima perbedaan ditengah keberagaman yang ada disekolah?
 3. Kegiatan keagamaan apa saja yang melibatkan seluruh siswa-siswi tanpa memandang keyakinan?
 4. Bagaimana penerapan kepada siswa-siswi untuk memiliki sikap supaya tidak memaksa kehendak pendapat diri sendiri dan menerima pendapat orang lain?
 5. Bagaimana respon siswa-siswi ketika pelajaran pendidikan agama sudah dimulai?
- B. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende
1. Apa saja faktor pendukung penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende?
 2. Apa saja faktor penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama di SMP Swasta Kelimutu Ende?

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

1. Letak geografis SMP Swasta Kelimutu Ende
2. Keadaan siswa-siswi di SMP Swasta Kelimutu Ende
3. Saran dan prasaran yang ada di SMP Swasta Kelimutu Ende



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5: Kegiatan Keagamaan Siswa SMP Swasta Kelimutu Ende



Kegiatan keagamaan siswa Islam SMP Swasta Kelimutu Ende. 17, April 2023 Masjid An-Nur Mautapaga.



Kegiatan keagamaan siswi Katolik SMP Swasta Kelimutu Ende. 25, Desember 2022 di Gereja Santo Antonius Mautapaga Ende.

Lampiran 6: Kegiatan kebudayaan SMP Swasta Kelimutu Ende



Kegiatan pameran budaya dalam rangka memperingati bulan bahasa di SMP Swasta Kelimutu Ende.

Lampiran 7: Kegiatan bakti sosial SMP Swasta Kelimutu Ende



Kegiatan bakti sosial yang dilakukan siswa-siswi SMP swasta Kelimutu Ende di lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Setiawan Saputra
TTL : Ende, 16-7-2001
Alamat : Ndona Ende NTT
Nama Ayah : Jufrin Resi
Nama Ibu : Farida Yusuf

B. Riwayat Pendidikan

SD : MIN 4 Ende
SMP : MTS N 1 Ende
SMA : MAN Ende

C. Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

D. Prestasi/Penghargaan : -

E. Pengalam Organisasi : HMI Komisariat Tarbiyah UIN Mataram
: KAE NTT Mataram
: HMJ PAI UIN Mataram
: Senat Mahasiswa (SEMA) FTK UIN
Mataram

F. Karya Ilmiah

Mataram, 14 Mei 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Wahyu Setiawan Saputra
NIM : 180101103

LAMPIRAN 8 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan GajahMada No. 100JempengBaruMataramTelp. (0370) 820782, Fax. (0370) 820784

Nomor : 948/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 18 Oktober 2022

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol NTT
di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wahyu Setiawan Saputra

NIM : 180101103

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tujuan : Penelitian A R A M

Lokasi Penelitian : SMP SWASTA KELIMUTU, ENDE NTT

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP SWASTA KELIMUTU, ENDE.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022

LAMPIRAN 9 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN LAYANAN TERPADU SATU PINTU

**PEMERINTAH KABUPATEN ENDE**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soekarno - Telp (0381) 2500205 - email: dpnptpkabende@gmail.com
Ende - Provinsi Nusa Tenggara Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: DPMTSP.570/SKP/561/XI/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Tata kerja Kementerian Dalam Negeri;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keberangan Penelitian;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Ende Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Ende Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ende;
8. Pengalihan penerbitan dokumen perizinan berpusat pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: BU.503/DPMTSP.094/431/IX/2018.

Menimbang : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan Nomor: 948/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2022, Perihal Permohonan Ijin mengadakan Penelitian.

Dengan ini memberikan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data kepada:

Nama : Wahyu Setiawan Saputra
Alamat : Jln. Jurusan Lokoboko, RT 002/RW 001, Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndona
Pekerjaan : Mahasiswa
NID/NIM : 180101103
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Lembaga : Universitas Islam Negeri Mataram
Kebangsaan : Indonesia
Judul : "PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP SWASTA KELIMUTU KABUPATEN ENDE"

Bidang Penelitian : -
Lokasi Penelitian : SMP Swasta Kelimutu Kab. Ende
Waktu Penelitian : 10 November 2022 s/d 10 Desember 2022
Status Penelitian : -
Anggota Tim Penelitian : Satu Orang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu wajib melaporkan maksud dan tujuan kepada unit kerja terkait, Camat, Lurah dan Kepala Desa Setempat;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokasi penelitian;

3. Tidak dibenarkan melakukan yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan Hasil Penelitian kepada Bupati Ende cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ende;
5. Berbuat positif tidak melakukan hal-hal yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat;
6. Ijin penelitian ini dapat dibatalkan apabila pemohon melakukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan berlaku.

Demikian Surat Ijin Penelitian inidibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ende
Pada Tanggal : 7 November 2022

An. Bupati Ende
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Ende,

KARISIH S POTO, SH, M.AP

Pembina Utama Muda

UNIVERSITAS ISLAM NIP. 19561020 198603 1 004.
MATARAM

Tembusan: Disampaikan kepada:

1. Bupati Ende di Ende (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Daerah Kab. Ende di Tempat;
3. Kepala Sekolah SMP Swasta Kelimutu Kab. Ende di Tempat;
4. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Tempat;
5. Arsip;

**LAMPIRAN 10 : SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
DARI SMP SWASTA KELIMUTU ENDE**



**YAYASAN PERSEKOLAHAN KELIMUTU ENDE
SMP SWASTA KELIMUTU
JL. DURIAN ENDE
KODE POS 86317**

**SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
NOMOR :251/SMP/KI/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yerty Herawaty Meynar, S.Pd
NIY : 099013018
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Swasta Kelimutu Ende

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

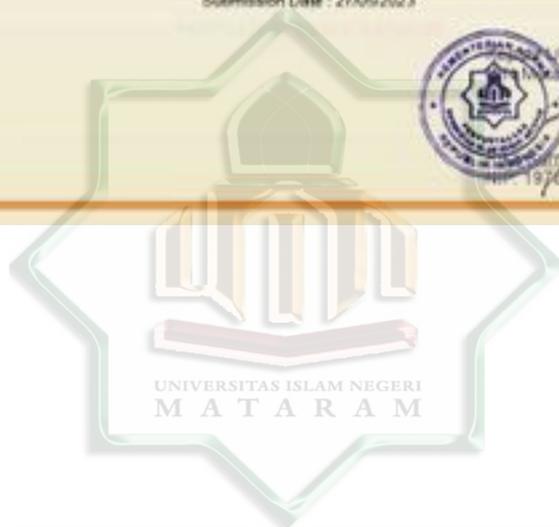
Nama : Wahyu Setiawan Saputra
NIM : 180101103
Pekerjaan : Mahasiswa
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dengan Penanaman nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama dengan baik di SMP Swasta Kelimutu Ende, mulai tanggal 11 November s.d 16 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram





Perpustakaan **UIN Mataram**



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

Kampus 1: Jln. Pendidikan No. 35 Tjg. (8370) 621298 - 625337-634490 Fax. 625337 Mataram

Kampus 2: Jln. Gajah Mada Jempang Tjg. (8370) 621298-634490 Fax. 625337 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Wahyu Setiawan Saputra

NIM : 180101103

Pembimbing I : Dr. Makhlis, M.Ag

Pembimbing II : Erlan Muldi, M.Pd.I

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP
SWASTA KELIMUTU, ENDE

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	09/02/2022	skripsi - konsep ds contoh	[Signature]
2	15/03/2022	skripsi - struktur - materi } hasil diskusi	[Signature]
3	16/04/2022	skripsi - Pemasaran hasil	[Signature]
4	14/04/2022	SKRIPSI	[Signature]
5		skripsi - latar belakang	[Signature]
6			
7			

Mataram, 14 April 2022

Dosen Pembimbing II,

[Signature]

Erlan Muldi, M.Pd.I

NIP.198304272015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

Kampus 1: Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 - 625337-634490 Fax. 625337 Mataram

Kampus 2: Jln. Gajah Mada Jempang Tlp. (0370) 621298-634490 Fax. 625337 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Wahyu Setiawan Saputra
NIM : 180101103
Pembimbing I : Dr. Mukhlis, M.Ag
Pembimbing II : Erlan Mulidi, M.Pd.I
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP SWASTA KELIMUTU, ENDE

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	17/4 2023	- Mengetahui teks proks dan terjemah	
2		- Mengetahui metode penelitian	
3		- Mengetahui uraian sistematis	
4		- Mengetahui prosedur data	
2	20/4 2023	- Mengetahui jenis dan sumber data	
6		- Mengetahui kesungguhan argumen	
7		- Sistem data dan data penelitian	

Mataram, 15 Mei 2022

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mukhlis, M.Ag
NIP.197103111995031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

Kampus 1: Jl. Pringgokusumo No. 35 Tlp. (0370) 621208 - 625337-634490 Fax. 625337 Mataram
Kampus 2: Jl. Gajah Mada Jempang Tlp. (0370) 621208-634490 Fax. 625337 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Wahyu Setiawan Saputra
NIM : 180101103
Pembimbing I : Dr. Mukhlis, M.Ag
Pembimbing II : Erlan Mulidi, M.Pd.I
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMP SWASTA KELIMUTU, ENDE

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
③	8/5 2022	kesulitan teknis penulisan. juga menyebutkan buku referensi. (daftar pustaka, nomor halaman, dll)	
2			
3		referensi & paragraf	
4		terhadap karna halaman awal dan lanjutan	
5			
④	15/5 2022	terhadap di All. dapat diujikan	
7			

Mataram 15 Mei 2022

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mukhlis, M.Ag
NIP.197103111995031002